

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN MUZAKKI
UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MELALUI INISIATIF ZAKAT INDONESIA
(IZI) YOGYAKARTA**

*Factors That Influence Muzakki's Trust To Pay Zakat Through Inisiatif Zakat
Indonesia (IZI) Yogyakarta*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
sarjana Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

PANDU WIRAYUDHA

13423020

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Pandu Wirayudha
NIM : 13423020
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Melalui Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau penipuan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Penyusun,



Pandu Wirayudha



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta

Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Agustus 2017
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Melalui Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta
Disusun oleh : PANDU WIRAYUDHA
Nomor Mahasiswa : 13423020

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

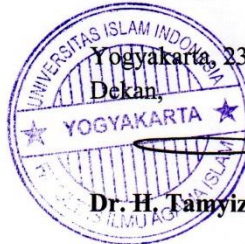
Ketua : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM

Penguji I : Dr. Siti Achiria, SE, MM

Penguji II : Zein Muttaqin, S.E.I., M.A.

Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing

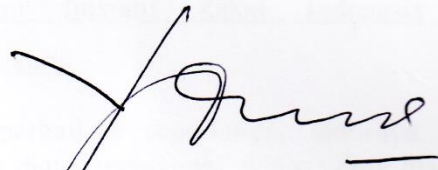
Nama Mahasiswa : Pandu Wirayudha

Nomor Mahasiswa : 13423020

Judul Skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Melalui Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Juli 2017



Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag.,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 253/Dek/60/DAS/FIAI/I/2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama	: Pandu Wirayudha
Nomor Pokok/NIM	: 13423020
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan / Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2016/2017
Judul Skripsi	: <u>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Melalui Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta</u>

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag.,

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk

Orang-orang yang ku cintai dan selalu mendukung dalam setiap perjalanan
hidup

Mereka adalah Papa dan Mama (Kisman & Nina)

Abang saya (Nicky Rizkiansyah)

Kakak saya (Rizki Amalia)

Semua orang yang telah terlibat didalam perjuangan menempuh studi

Semua sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat dan motivasi
selama menempuh studi

Teman-teman seperjuangan: Keluarga Ekonomi Islam 2013

Dengan izin ALLAH SWT Akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas
akhir ini

MOTTO

***Cara terbaik untuk menemukan dirimu sendiri
adalah dengan kehilangan dirimu dalam
melayani orang lain***

-Mahatma Gandhi

**Tiada keyakinanlah yang membuat orang takut
menghadapi tantangan dan saya percaya pada
diri saya sendiri**

(Thomas Alfa Edison)

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MELALUI INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) YOGYAKARTA

PANDU WIRAYUDHA

13423020

Islam mengajarkan beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menangani masalah kemiskinan, yakni dengan saling tolong-menolong antar manusia melalui sedekah maupun zakat. Menunaikan zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim. Islam mengajarkan bahwa melalui zakat maka dapat mengurangi kesenjangan sosial dari ketidakadilan ekonomi yang tercipta di masyarakat. Konsep zakat dalam Islam menyatakan, terdapat sebagian hak bagi orang lain terutama hak kaum fakir miskin terhadap orang-orang yang memiliki harta berlebih. Harta yang dimiliki akan lebih berkah jika sebagian dari harta itu dapat disalurkan baik dengan sedekah maupun zakat. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepercayaan muzakki membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan terhadap muzakki Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta dengan menggunakan analisis regresi, uji parsial, uji asumsi klasik dan hipotesis didapat yang populasinya 70 orang dan setelah menggunakan metode *sampling random* sederhana maka didapat *sample* yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 35 orang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penyusun diketahui Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepercayaan muzakki membayar zakat yaitu Faktor akuntabilitas dan kesesuaian dengan syariah islam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penyusun diketahui bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor kesesuaian dengan syariah islam mempengaruhi perilaku kepercayaan muzakki membayar zakat melalui Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta.

Kata kunci : Kepercayaan, Muzakki, Membayar, Zakat.

ABSTRACT

FACTORS THAT INFLUENCE MUZAKKI'S TRUST TO PAY ZAKAT THROUGH INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) YOGYAKARTA

PANDU WIRAYUDHA

13423020

Islam teaches several ways that can be done in dealing with the problem of poverty, namely by mutual help-help between humans through alms and zakat. Zakat is one of the pillars of Islam that must be implemented every Muslim. Islam teaches that through zakat it can reduce the social inequalities of economic injustice created in society. The concept of zakat in Islam states, there is some rights for others especially the rights of the poor to those who have excess wealth. Treasures owned will be more blessed if some of the treasure that can be distributed either with alms or zakat. The purpose of this study To analyze the influence of trust muzakki pay zakat in Zakat Indonesia Initiative (IZI) Yogyakarta.

This research was conducted on zakat initiative of Indonesia (IZI) yogyakarta by using regression analysis, partial test, classical assumption test and hypothesis was obtained which population 70 people and after using simple random sampling method then got sample used for this research counted 35 people.

From the results of research conducted by the authors are known factors that influence the behavior of trust muzakki pay zakat is the factor of accountability and conformity with Islamic sharia. Based on the results of research conducted by the authors note that the most dominant factor is the factor of conformity with Islamic sharia affects the belief behavior muzakki pay zakat through initiative zakat indoensia (IZI) yogyakarta.

Keywords: Trust, Muzakki, Pay, Zakat.

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa penyusun haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari jaman kegelapan menuju jaman yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Melalui Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta” yang bertempat di Jl. Prof. DR. Sardjito No. 4,001, Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, serta untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan yang harus dipenuhi.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini, saya selaku penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Nandang Sutrisno, SH., LL.M., M.Hum., Ph.D. beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan selaku

Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan semangat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini sehingga tercapai hasil yang baik, terimakasih atas waktu dan tenaganya.

4. Kedua Orang Tuaku, Kisman dan Nina, serta Saudara-saudaraku Nicky Rizkiansyah dan Rizki Amalia yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan doa. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
5. Pimpinan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta Pak Surti beserta seluruh jajarannya yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian di IZI Yogyakarta.
6. Teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2013.
7. Sahabat-sahabat Base Camp Raflesia C-21 Jambi (Fariz, Jali, Rikul, Awang, Boy, Febri, Nang, Lazu, Aji, Rais, Onedi, Dede Cele, Getuk, Novri, Robi, Wildan) Segan Sekali Wak.
8. Teman-teman KRB (Adam, Wafa, Lutfhi, Joni, Paijo, Ihsan)
9. Teman-teman KKN MG-186 (Kurnia, Roy, Maman, Citra, Ainan, Nurul, Hesti)
10. Teman-teman AKAMSI Pesona Jambi
11. Semua pihak yang ikut membantu kelancaran penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 30 Juli 2017

Penyusun



Pandu Wirayudha

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ —	fathah	a	A
◌ِ —	kasrah	i	i
◌ُ —	dhammah	u	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِ ي ...	fathah dan ya	ai	a dan i
◌ِ و ...	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa'ala
ذَكَرَ	- žukira
يَذْهَبُ	- yazhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ىَ	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...	Hammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā
قِيلَ	- qīla

4. Ta'marbuṭah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup
Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta'marbutah mati
Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya dalam "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rauḍah al-aṭfāl
	-- rauḍatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr

الحَجَّ - al-ḥajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

الْقَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badi'u

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuẓūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْءٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلَ	- akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a
ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓī
bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-
Qur’ānu

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihil Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مَنْ أَلَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعاً Lillāhi al-amru jamī'an

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ixx
KATA PENGANTAR	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xxx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan	7
D. Manfaat	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Telaah Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	24
1. Teori Membayar Zakat	24
2. Faktor-faktor Penentu Perilaku Membayar Zakat	31
3. Faktor Spesifikasi dan Kriteria	33
4. Lembaga Pengelola Zakat.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian.....	37

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	37
D. Obyek Penelitian	37
E. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel	38
F. Sumber Data.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	39
I. Instrumen Penelitian Yang Digunakan (Kuisisioner).....	40
J. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Hasil Analisis Data Responden.....	52
C. Uji Instrumental	57
1. Uji Validitas.....	57
2. Uji Reabilitas	59
D. Regresi Linier Berganda.....	59
1. R Square (koefisien determinasi).....	61
2. Uji Korelasi.....	62
3. Uji T (UJI Parsial)	63
E. Uji Asumsi Klasik	66
1. Uji Multikolinieritas	66
2. Uji Autokorelasi	67
3. Uji Heteroskedastisitas	67
4. Uji Normalitas	68
F. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	74
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	52
Tabel 4.2 Usia Responden.....	53
Tabel 4.3 Pendidikan Responden.....	54
Tabel 4.4 Pekerjaan Responden	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas pada Variable Kredibilitas	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas pada Variable Akuntabilitas.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas pada Variable Kesesuaian dalam Syariah Islam	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas pada Variabel Perilaku Muzakki Membayar Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	59
Tabel 4.10 Koefisien Regresi	60
Tabel 4.11 Tabel R Square.....	62
Tabel 4.12 Tabel Koefisien Korelasi	62
Tabel 4.13 Tabel Konstanta Regresi	63
Tabel 4.14 Tabel Uji Parsial.....	64
Tabel 4.15 Tabel Koefisien Regresi.....	65
Tabel 4.16 Tabel Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.17 Tabel Autokorelasi.....	67
Tabel 4.18 Tabel Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.19 Tabel Uji Normalitas.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden	53
Gambar 4.2 Usia Responden.....	54
Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir	55
Gambar 4.4 Pekerjaan Responden	56
Gambar 4.5 Gambar Scatterplot Uji Normalitas.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam mengajarkan beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menangani masalah kemiskinan, yakni dengan saling tolong-menolong antar manusia melalui sedekah maupun zakat. Menunaikan zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim. Islam mengajarkan bahwa melalui zakat maka dapat mengurangi kesenjangan sosial dari ketidakadilan ekonomi yang tercipta di masyarakat. Konsep zakat dalam Islam menyatakan, terdapat sebagian hak bagi orang lain terutama hak kaum fakir miskin terhadap orang-orang yang memiliki harta berlebih. Harta yang dimiliki akan lebih berkah jika sebagian dari harta itu dapat disalurkan baik dengan sedekah maupun zakat. Hal ini tentu sedikit banyak akan sangat membantu dalam pengentasan kemiskinan. (Abdul, 2015).

Menurut bahasa, zakat berarti suci (*ath-thaharah*), tumbuh dan berkembang (*al-nama'*), keberkahan (*al-barakah*), dan baik (*thayyib*). Arti ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta yang dengan itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Menurut sebagian ulama, istilah zakat dinamakan demikian karena di dalamnya ada proses *tazkiyah* (penyucian) jiwa, harta dan masyarakat. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda : Artinya “*Harta tidak berkurang karena shadaqah (zakat) dan shadaqah (zakat) tidak diterima dari penghianatan*” (HR Muslim)

Selain istilah zakat, al-Quran juga memperkenalkan istilah *shadaqah* dan *infaq*, seperti dalam Q.S. At-Taubah ayat 60, 34 dan 103. Dalam al-Qur’an terdapat makna zakat yang di lafadzkan dengan *shadaqah*. Misalnya firman Allah SWT dalam surah At-Taubah : 60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya:

Shadaqah (zakat-zakat) itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Zakat merupakan kewajiban *maliyah* (materi) dan menjadi salah satu rukun Islam. Ia juga diperhitungkan sebagai salah satu pondasi sistem keuangan dan ekonomi Islam, sebab zakat telah merepresentasikan diri sebagai sumber utama dalam pembiayaan *adh-dhaman al-ijtima* (jaminan sosial). Karena itu, zakat juga dipahami sebagai bagian dari bentuk jihad dalam jalan Allah mengingat perannya yang cukup besar bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi dan keunggulan politik.

Ketika para pemimpin umat Islam menegasikan penerapan zakat dan orang-orang kaya tidak mau membayarnya, maka Allah SWT akan memberi *bala* ' kepada

mereka dengan menghapus barakah dan hidup yang sempit. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Fushilat: 6-7

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۚ وَوَيْلٌ
لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya,

الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٧﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat.

Dalam Q.S. At-Taubah: 60 dikemukakan bahwa salah satu golongan yang berhak menerima zakat (mustahik zakat) adalah orang-orang yang bertugas mengurus urusan zakat (*'amilina' alaiha*). Sedangkan dalam Q.S At-Taubah : 103 dijelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik). Yang mengambil dan yang menjemput tersebut adalah para petugas *'amil*). Imam Qurthubi ketika menafsirkan ayat tersebut (At-Taubah:60) menyatakan bahwa *'amil* itu adalah orang-orang yang ditugaskan (diutus oleh imam atau pemerintah) untuk mengambil, menulis, menghitung, dan mencatatkan zakat yang diambilnya, dari para muzakki untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Karena itu, Rasulullah SAW pernah mempekerjakan seseorang dari suku Asad, yang bernama Ibnu Lutaibah, untuk mengurus urusan zakat Bani Sulaim. Nabi pernah pula mengutus Ali bin Abi Thalib ke Yaman untuk menjadi *'amil* zakat. Muaz bin Jabal pernah diutus Rasulullah SAW pergi ke Yaman, disamping

bertugas menjadi da'I (menjelaskan ajaran Islam secara umum), juga mempunyai tugas khusus menjadi amil zakat. Demikian pula yang dilakukan oleh para khulaurasyidin sesudahnya, mereka selalu mempunyai tugas khusus yang mengatur masalah zakat, baik pengambilan maupun pendistribusiannya. (Supena Ilyas, 2009).

Pengelolaan oleh lembaga zakat, apalagi yang memiliki kekuatan formal akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain : *Pertama*, untuk menjamin kepastian dan disiplin membayar zakat. *Kedua*, untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki. *Ketiga*, untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada oada suatu tempat. *Keempat*, untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintah yang Islami. Sebaliknya, jika zakat diserahkan langsung dari muzakki kepada mustahik, meskipun secara hukum syari'ah adalah sah, akan tetapi disamping akan terabaikannya hal-hal diatas, juga hikmah dan fungsi zakat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat, akan sulit diwujudkan. (Supena Ilyas, 2009)

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, Meskipun harus diakui bahwa dalam peraturan-peraturan tersebut masih banyak kekurangan yang sangat mendasar, misalnya tidak dijatuhkan sanksi bagi muzakki yang melalaikan kewajibannya (tidak mau berzakat), tetapi undang-undang tersebut mendorong upaya pembentukan lembaga pengelola zakat yang amanah, kuat dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Yusuf al-qaradhawi dalam bukunya, *fiqih Zakat*, menyatakan bahwa seseorang yang ditunjuk sebagai amil zakat atau pengelola zakat, harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

Pertama, Beragama Islam. Zakat adalah salah satu urusan utama kaum Muslimin yang termasuk Rukun Islam (Rukun Islam ketiga), karena itu sudah saatnya apabila urusan penting kaum muslimin ini diurus oleh sesama muslim.

Kedua, Mukallaf yaitu orang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus semua urusan umat.

Ketiga, memiliki sifat amanah atau jujur. Sifat ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Artinya para muzakki akan dengan rela menyerahkan zakatnya melalui pengelola zakat, jika lembaga ini memang patut dan layak dipercaya. Di dalam al-Qur'an dikisahkan sifat utama Nabi Yusuf a.s yang mendapatkan kepercayaan menjadi bendaharawan negara Mesir, yang saat itu Mesir terlanda musim paceklik sebagai akibat dari kemarau yang panjang. Beliau berhasil membangun kembali kesejahteraan masyarakat, karena kemampuannya menajaga amanah. (Supena Ilyas, 2009).

Perhatikan firman-Nya dalam Q.S. Yusuf: 55

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

Perilaku muzakki dalam membayar zakat merupakan bagian dari perilaku yang tampak dari individu. Faktor penentu dari perilaku individu ini yaitu besarnya intensi individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tersebut. Intensi dapat digunakan untuk meramalkan seberapa kuat keinginan individu untuk menampilkan perilaku tersebut dan seberapa banyak usaha yang direncanakan atau dilakukan untuk menampilkan perilaku tertentu. (Huda, 2015)

Banyaknya lembaga amil zakat (LAZ) yang muncul sebagai pengelola dana ZIS semakin membuat masyarakat muslim Indonesia kebingungan untuk menyalurkan dana ZIS mereka. Ditambah, banyaknya LAZ yang berada dalam lingkup kerja

yang berbeda-beda, baik secara nasional maupun dalam satu wilayah saja. Jika diperhatikan hampir disetiap kota di Indonesia ada lembaga amal zakat, baik itu sebagai kantor pusat atau kantor cabang. Disisi lain tingkat kepercayaan masyarakat pada badan atau institusi pemerintah dan pengelola zakat masih rendah. Hal ini disebabkan oleh belum adanya standar profesionalisme baku yang menjadi tolak ukur bagi badan atau lembaga pemerintah dan pengelola zakat di Indonesia, sehingga efektivitas penerapan ketentuan Undang-undang tersebut masih bersifat setengah hati dalam menjalankannya. (Hafidhuiddin, 2002)

Di Yogyakarta terdapat 10 Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang sudah memiliki izin menurut BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya adalah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta.

Inisiatif Zakat Indonesia dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU).

Adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui *positioning* lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektifitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% *shariah compliance* sesuai sasaran *ashnaf* dan *maqashid* (tujuan) syariah.

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta mempunyai Program-program untuk para donatur/muzakki nya yaitu, IZI To Success, IZI To Smart, IZI To Fit, IZI To Iman, IZI To Help. Dengan adanya Program-program dan tujuan tersebut, ini dapat mempengaruhi kepercayaan muzakki membayar zakat yang dimilikinya melalui Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta. Dengan demikian maka perlu kiranya diketahui apa sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan

muzakki membayar zakat melalui lembaga zakat. Kemudian dari banyak faktor yang ada, akan diketahui faktor yang paling dominan. (izi.or.id, 2017)

Karena itu penulis melakukan penelitian mengenai hal tersebut yang dituangkan dalam skripsi berjudul : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MELALUI INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) YOGYAKARTA”**

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan muzakki membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta ?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi kepercayaan muzakki membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta ?

C. Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh kepercayaan muzakki membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi kepercayaan muzakki dalam membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta.

D. Manfaat

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Akademis

Sebagai tambahan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ekonomi Islam khususnya dalam aspek zakat utamanya menyangkut kepercayaan pengguna lembaga zakat serta sebagai bahan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Khususnya bagi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta dan umumnya lembaga zakat yang lainnya baik BAZ (Badan Amil Zakat) maupun LAZ (Lembaga Amil Zakat), yakni bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat

sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan dan menetapkan strategi untuk menjaga muzakki dalam membayar zakat serta agar istiqomah dalam menunaikan zakatnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi :

Pertama: pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, hal ini merupakan gambaran umum mengenai aspek-aspek permasalahan khususnya pada zakat, sehingga dari permasalahan-permasalahan ini penyusun mengangkat judul dan kemudian melakukan penelitian. Kedua: Rumusan Masalah, rumusan masalah ini merupakan spesifikasi permasalahan yang akan diteliti spesifikasi ini dilakukan agar peneliti fokus dan terarah tujuannya. Ketiga: Tujuan Penelitian yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah. Keempat: Manfaat Penelitian, unsur ini dilakukan agar nantinya bisa digunakan oleh para akademis atau praktis sebagai rujukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang zakat. Kelima: Sistematika Penulisan, merupakan tatanan penulisan upaya yang dilakukan agar tulisan ini bisa tertata dengan rapi serta memahamkan bagi siapapun yang membacanya.

BAB II Telaah Pustaka dan Landasan Teori bab ini meliputi:

Pertama, telaah pustaka, merupakan gambaran penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, ini bertujuan sebagai rujukan agar tulisan ini memiliki keabsahan dan tidak melakukan peniruan dan plagiatan. Kedua, pengertian teori membayar zakat, faktor-faktor penentu perilaku membayar zakat, lembaga pengelola zakat.

BAB III Metode Penelitian bab ini meliputi:

Jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, asumsi klasik, pengujian hipotesis, skala pengukuran dan instrumen penelitian dan uji koefisien determinasi (R^2).

BAB IV Hasil Dan Pembahasan ini meliputi:

Analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, hasil statistik yang diinterpretasikan dan pembahasan dikaji mendalam hingga tercapai hasil analisis dan penelitian.

BAB V Penutup pada bab ini membahas tentang:

Kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian. Selain itu juga berisi saran dari penyusun yang berhubungan dengan obyek dan tujuan penelitian serta analisis yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam skripsi adalah berkaitan dengan Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat. Maka penyusun akan menelaah beberapa penelitian terdahulu dan beberapa studi yang terkait atau serupa dengan penelitian akan penulis kaji diantaranya adalah :

Eka Satrio (2016) dengan Judul “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat” Penelitian ini menjelaskan masalah apakah faktor pendapatan yang diperoleh individu, tingkat kepercayaan muzakki kepada Lembaga Amil Zakat dan tingkat religiusitas muzakki itu sendiri memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat. Metode penelitan yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dengan sample 164 orang di Gedung Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah SMARTPLS untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel ataupun hubungan variabel dengan indikator-indikatornya. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat.

Fakhruddin (2016) dengan Judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Kepercayaan Kepada BAZNAS Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja (Studi Kasus Pekerja Di DKI Jakarta)” Zakat sebagai salah satu iuran yang wajib dikeluarkan oleh seluruh umat Islam mempunyai tujuan salah satunya adalah membantu sesama. Zakat profesi sebagai salah satu bentuk zakat yang dibayarkan oleh para pekerja dapat menjadi pemasukan bagi pemerintah untuk melakukan

pembangunan yang bertujuan sama dengan tujuan zakat. BAZNAS adalah lembaga yang diakui oleh pemerintah untuk mengelola dana zakat baik di tingkat pusat maupun di daerah. Jumlah pekerja di Provinsi DKI Jakarta sangat besar sehingga memiliki potensi pemasukan zakat profesi yang besar. Namun pada kenyataannya penerimaan zakat di provinsi DKI Jakarta masih relative rendah karena minat membayar zakat yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, tingkat kepercayaan kepada BAZNAS terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja di DKI Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*). Seluruh variabel yang digunakan diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja di DKI Jakarta pada tingkat signifikansi 5%. Semakin tinggi pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS maka semakin tinggi pula minat pekerja untuk membayarkan zakat profesi. Tingkat kepercayaan kepada BAZNAS menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap minat membayar zakat para pekerja di Provinsi DKI Jakarta.

Abdillah (2015) dengan Judul “Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor pendapatan, pengetahuan zakat dan kredibilitas lembaga pengelola zakat terhadap kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola zakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi berjumlah 50 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert*.

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan terlebih dahulu diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Semua variabel bebas pendapatan, pengetahuan zakat dan kredibilitas lembaga pengelola zakat secara bersama-sama (simultan) mampu mempengaruhi variabel terikat kepercayaan pada lembaga pengelola zakat secara signifikan.

Rulian (2014) dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Memilih Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor” Tujuan utama pengelolaan zakat menurut UU RI No. 23 Tahun 2011 adalah untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan penanggulangan kemiskinan. Akan tetapi sampai saat ini zakat belum mencukupi untuk mewujudkan kedua tujuan tersebut, karena dana zakat yang terkumpul di Indonesia hanya berkisar 1% dari potensi zakat nasional yang mencapai Rp 217 triliun. Hal tersebut menandakan bahwa masih banyak orang Islam yang tidak termotivasi untuk membayar zakat atau umat Islam belum percaya pada OPZ. Studi ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi muzaki dalam memilih Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dan menganalisis persepsi muzaki terhadap kinerja OPZ. Metode regresi logistik digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi muzaki dalam memilih OPZ. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis persepsi muzaki terhadap OPZ. Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari 2014 dengan 30 responden muzaki BAZNAS Kota Bogor dan 30 muzaki yang membayarkan zakatnya langsung ke mustahik. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa faktor faktor yang memengaruhi muzaki dalam memilih OPZ adalah pendapatan, tingkat *reliability*, dan citra lembaga. Walau demikian, persepsi muzaki terhadap kinerja OPZ dapat disimpulkan sudah cukup baik, khususnya terkait *reliability*, *responsiveness*, dan *tangible*.

Indri Yuliafitri (2016) dengan Judul “Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat)” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel yaitu kepuasan muzakki,

transparansi dan akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat terhadap loyalitas muzakki. Sebagai organisasi nonprofit, Lembaga Amil Zakat perlu memerhatikan kepuasan para muzakki, transparansi dan akuntabilitas lembaganya untuk meningkatkan loyalitas muzakki. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner dengan accidental sampling. Responden pada penelitian ini adalah muzakki atau orang yang membayarkan zakat melalui LAZ Rumah Zakat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu kepuasan muzakki dan transparansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap loyalitas muzakki. Artinya semakin tinggi kepuasan muzakki dan transparansi lembaga maka semakin tinggi pula loyalitas muzakki. Sedangkan variabel independen akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap loyalitas muzakki. Kata Kunci: kepuasan, transparansi, akuntabilitas, loyalitas, lembaga amil zakat.

Santika (2015) dengan Judul “Analisis Potensi Zakat dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Muzaki Membayar Zakat di Kota Bogor” Kesenjangan antara potensi zakat nasional dengan dana zakat yang terkumpul memperlihatkan kurangnya motivasi muzaki dalam membayar zakat. Jumlah penduduk Kota Bogor yang mayoritas muslim memperlihatkan secara implisit besarnya potensi zakat di Kota Bogor. BAZNAS Kota Bogor memiliki program unggulan dalam mendistribusikan dana zakat yang terkumpul kepada mustahik. Semakin besar dana zakat yang terkumpul, semakin banyak program yang terealisasi untuk menyejahterakan mustahik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi zakat dan faktor-faktor yang memengaruhi muzaki membayar zakat di Kota Bogor, serta mengidentifikasi alasan muzaki memilih tempat berzakat. Analisis potensi zakat menggunakan pendekatan 3 sektor yaitu zakat dari rumah tangga, perusahaan (BUMD dan industri swasta) dan tabungan, sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi muzaki membayar zakat adalah analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi zakat Kota Bogor tahun 2015 mencapai Rp462 402 202 437, sedangkan hasil analisis faktor

diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi muzaki membayar zakat di Kota Bogor yaitu faktor organisasi, kepedulian sosial, pemahaman zakat, pemahaman agama, balasan dan keimanan. Alasan muzaki memilih berzakat di organisasi formal seperti BAZNAS atau UPZ dan LAZNAS adalah faktor transparansi sedangkan alasan muzaki yang membayar langsung kepada mustahik adalah faktor lingkungan.

Rouf (2011) dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang” Untuk memberdayakan dana zakat secara optimal, maka diperlukan sebuah lembaga pengelola zakat yang profesional, amanah dan transparan. Sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap minat membayar zakat di lembaga zakat. Selain kepercayaan terhadap lembaga zakat, minat masyarakat membayar zakat juga dapat dipengaruhi oleh tingkat religiusitas dan pendapatan. Tingkat religiusitas seseorang, khususnya pemahaman mengenai kewajiban zakat sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat. Sedangkan pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum. Penelitian ini menjelaskan masalah apakah ada pengaruh kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat. Penelitian ini bertujuan menguji secara parsial dan simultan bagaimana kepercayaan, religiusitas dan pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di Rumah Zakat cabang Semarang.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel acak (Probability Sampling). Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian yang diolah dengan program *SPSS Versi 16.0 for windows* menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (kepercayaan, religiusitas dan

pendapatan) terhadap variabel dependen (minat masyarakat) sebesar 57,4%, sedangkan yang 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini berarti sangat besar sekali kemampuan variabel kepercayaan, religiusitas dan pendapatan dalam menerangkan variabel minat.

Hasil uji empiris pengaruh antara kepercayaan terhadap minat masyarakat, menunjukkan nilai t hitung 3,323 dan p value (sig) sebesar 0,001 yang di bawah 5%. Artinya bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat. Pengaruh antara religiusitas terhadap minat masyarakat menunjukkan nilai t hitung 3,945 dan p value (sig) sebesar 0,000 yang di bawah 5%. Artinya bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat. Sedangkan pengaruh antara pendapatan terhadap minat masyarakat menunjukkan nilai t hitung 7,430 dan p value (sig) 0.000, dengan menggunakan tingkat *alpha* 5%, maka posisi nilai probabilitasnya berada dibawah *Alpha*nya. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap minat masyarakat.

Sidiq (2015) dengan Judul “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Terhadap Muzakki di Fakultas Agama Islam dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat religiusitas, dan tingkat kepercayaan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian adalah dosen, karyawan dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel dalam penelitian ini diambil Studi Kasus Terhadap dengan menggunakan metode *Convenience Sampling*, sedangkan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Terdapat 98 kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan metode survei dengan menggunakan media kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi berganda (OLS). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi (α) sebesar 0,05. Pengetahuan zakat (PZ) berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat dengan koefisien sebesar 0,274670. Tingkat kepercayaan (TK) juga berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat dengan koefisien sebesar 0,199615. Sedangkan untuk variabel tingkat pendapatan (TP) dan tingkat religiusitas (TR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat pada tingkat α sampai dengan 95%.

Tabel 2.1 Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul, Tahun.	Objek Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Eka Satrio, Dodik Siswantoro (<i>Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat</i>) 2016.	Karyawan Bursa Efek Indonesia. Variabel : Religiusitas, Pendapatan, Kepercayaan.	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda.	Penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris apakah faktor pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.

2.	Muhammad Fakhruddin (<i>Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Kepercayaan Kepada BAZNAS Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja (Studi Kasus Pekerja Di DKI Jakarta)</i> 2016.	Pekerja Di DKI Jakarta. Variabel : pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat kepercayaan.	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda.	Pembahasan mengenai hasil perhitungan atau analisis data dengan metode regresi linier berganda (<i>Ordinary Least Square</i>) serta interpretasi hasil.
3.	Abdillah, Mulia Nasution, Astri Yuningsih (<i>Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola</i>	Masyarakat Muslim Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi. Variabel : pendapatan, kredibilitas, pengetahuan zakat.	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda.	Uji parsial untuk variabel pendapatan (X1) Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai variabel Pendapatan (X1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

	<i>Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)</i> 2015.			Kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola zakat (Y), dimana nilai $\text{sig } t$ sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis H_a diterima atau signifikan antara pendapatan terhadap kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola zakat. Dan nilai t hitung sebesar 3,043 sedangkan t tabel 1,67866. Maka nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,043 > 1,67866$ sehingga berpengaruh signifikan.
--	---	--	--	---

4.	Nadilla Ambarfauziah Rulian (<i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Memilih Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor</i>) 2014.	Muzakki Baznas Kota Bogor, Muzakki Yang Membayarkan Langsung Zakatnya ke Mustahik. Variabel : Pendapatan, Tingkat <i>Reability</i>, Citra Lembaga.	Kuantitatif, Regresi Logistik	Persepsi muzaki terhadap kinerja BAZNAS Kota Bogor sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari nilai mean pada variabel program penyaluran zakat, <i>reliability</i>, <i>responsiveness</i>, <i>assurance</i>, <i>emphaty</i>, <i>tangible</i>, dan fasilitas yang menunjukkan nilai mean lebih besar dari tiga dari skala lima. Variabel yang mendapatkan nilai mean tertinggi adalah variabel <i>reliability</i>, artinya BAZNAS Kota Bogor memberikan pelayanan yang
----	---	--	--------------------------------------	---

				profesional, mudah, dan cepat, serta memiliki prosedur penerimaan dan pemanfaatan zakat yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walau demikian variabel yang mendapatkan nilai mean terendah adalah variabel assurance
5.	Indri Yuliafitri, Asma Nur Khoiriyah (<i>Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat</i>) 2016.	Muzakki LAZ Rumah Zakat. Variabel : Kepuasan, Transparansi, Akuntabilitas.	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda.	Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa kepuasan muzakki berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki. Hasil analisis regresi yang dilakukan memperoleh nilai beta transparansi

				sebesar 0,363 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kepuasan muzakki pada LAZ Rumah Zakat berpengaruh signifikan
6.	Yusrini Santika (<i>Analisis Potensi Zakat dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Muzaki Membayar Zakat di Kota Bogor</i>) 2015.	Muzakki Kota Bogor. Variabel : Transparansi, Profesional, Akses, Ketersediaan Informasi, Kenyamanan, Kemudahan, Lingkungan, Kepuasan.	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda.	Faktor-faktor yang memengaruhi muzaki membayar zakat di Kota Bogor adalah faktor organisasi, faktor kepedulian sosial, faktor pemahaman zakat, faktor pemahaman agama, faktor balasan dan faktor keimanan.

7.	M. Abdul Rouf (<i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang</i>) 2011.	Muzakki Rumah Zakat Semarang. Variabel : Kepercayaan, Religiusitas, Pendapatan.	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian yang diolah dengan program SPSS Versi 16.0 for windows menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (kepercayaan, religiusitas dan pendapatan) terhadap variabel dependen (minat masyarakat) sebesar 57,4%, sedangkan yang 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini berarti sangat besar sekali kemampuan variabel kepercayaan,
----	--	---	--	--

				religiusitas dan pendapatan dalam menerangkan variabel minat.
8.	Hanwar Ahmad Sidiq (<i>Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Studi Kasus Terhadap Muzakki di Fakultas Agama Islam dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta</i>) 2015.	Dosen, Karyawan, Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisni dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Variabel : Tingkat Kepercayaan, Tingkat Pendapatan, Tingkat Religiusitas.	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda.	Hasil analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi (α) sebesar 0,05. Pengetahuan zakat (PZ) berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat dengan koefisien sebesar 0,274670. Tingkat kepercayaan (TK) juga berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat

				pada lembaga amil zakat dengan koefisien sebesar 0,199615.
--	--	--	--	---

Disimpulkan dari penelitian terdahulu di atas, bahwa banyak dijelaskan mengenai *Analisis*

Faktor Pendapatan, Religiusitas, Dan Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat, Namun disini peneliti lebih fokus kepada Kredibilitas dan Akuntabilitas agar lebih mendalam dalam melakukan penelitian.

B. Landasan Teori

1. Teori Membayar Zakat

Pengertian zakat, baik dari segi bahasa maupun istilah tampak berkaitan sangat erat, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang.

a) Dasar Hukum Membayar Zakat

Dasar hukum kewajiban mengeluarkan zakat terdapat dalam nash yang *sharih*, baik dari al-Qur'an maupun al-Hadits, antara lain :

Dasar Qur'an

Qs. An-Nur (24) : 56

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.

Qs. Al-Baqarah (2) : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

Qs. Al-Baqarah (2) : 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya :

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Dasar Hadits

Ibnu Abbas r.a. berkata, Artinya: “Aku diberitahu oleh Abu Sufyan r.a., lalu ia menyebutkan hadits Nabi. Ia mengatakan, ‘Nabi menyuruh kita supaya mendirikan shalat, menunaikan zakat, silaturahmi (menghubungi keluarga), dan afaf’ menahan diri dari perbuatan buruk’.” (Al-Albani, 2003)

Abu Hurairah r.a. mengatakannya bahwa seorang dusun datang kepada Nabi saw lalu berkata, Artinya: “Tunjukkan kepadaku amal yang apabila saya amalkan, maka saya masuk surga” Beliau Menjawab, “Kamu menyembah Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, mendirikan shalat fardhu, menunaikan zakat yang diwajibkan, dan

berpuasa pada bulan Ramadhan.”. Ia berkata, “Demi Zat yang diriku berada dalam genggamannya (kekuasaannya, saya tidak menambah atas ini. Ketika orang itu berpaling, Nabi saw bersabda, “Barang siapa yang ingin melihat seseorang dari penghuni surga, maka lihatlah orang ini.” (Al-Albani, 2003)

Abu Hurairah r.a. berkata, Artinya: “Ketika Rasulullah wafat, dan yang menjadi Khalifah sepeninggal beliau adalah Abu Bakar, maka kafirlah orang-orang yang kafir dari kalangan bangsa Arab. Umar Berkata kepada Abu Bakar, ‘Bagaimana engkau akan memerangi orang-orang, sedangkan Rasulullah telah bersabda, ‘Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga mereka mengucapkan, ‘Tiada tuhan melainkan Allah.’ Barangsiapa yang telah mengucapkannya, maka ia telah memelihara daripadaku harta dan jiwanya kecuali dengan haknya, dan hisabnya atas Allah ta’ala?’ Abu Bakar berkata, “Demi Allah, saya akan memerangi orang yang memisahkan antara shalat dan zakat, karena zakat itu hak harta. Demi Allah, seandainya mereka menghalangi saya dari anak kambing (dalam satu riwayat : seikat tali) yang dulu mereka tunaikan kepada Rasulullah, niscaya saya perang karena pencegahannya itu.’ Umar berkata, “Demi Allah, hal itu tidak lain karena (aku melihat bahwa 2/125) Allah telah membuka hati Abu Bakar untuk (memeranginya), maka saya tahu bahwa hal itu betul.” (Al-Albani, 2003)

Ayat-ayat dan Hadits-hadits tersebut diatas menunjukkan bahwa perintah zakat tidak hanya sekali saja di sebutkan dalam Al-Qur’an namun berkali-kali, begitu pula dengan hadits yang membahas zakat sampai menunjukkan bahwa ibadah zakat adalah ibadah wajib.

b) Jenis-jenis Zakat

Zakat itu, menurut garis besarnya, terbagi dua :

- 1) Zakat Mal (*harta*) : emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian) dan barang perniagaan.
- 2) Zakat Nafs, zakat jiwa yang disebut juga “Zakatul Fithrah”. (zakat yang diberikan berkenaan dengan selesainya mengerjakan shiyam (puasa) yang difardlukan).

Para ulama telah membagi zakat fithrah, kepada dua bagian pula : (Shiddieqy, 1999)

- 1) *Zakat harta yang nyata* (harta yang lahir) yang terang dilihat umum, seperti : binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan dan barang logam.
- 2) *Zakat harta-harta yang tidak nyata*, yang dapat disembunyikan. Harta-harta yang tidak nyata itu, ialah : emas, perak, rikaz, dan barang perniagaan.

Adapun fithrah, maka setengah ulama memasukkannya ke dalam golongan harta lahir. Menurut lahir nash Asy Syafi'y : fithrah itu, masuk golongan zakat harta batin.

Menurut para ulama apa sebab barang dagangan dipandang harta bathin (tiada nyata), karena barang dagangan tidak diketahui oleh yang melihat, apakah untuk diperdagangkan atau tidak. Barang (benda) tidak menjadi barang dagangan kecuali memenuhi beberapa syarat. Syarat-syarat ini akan diterangkan menyangkut zakat tijarah.

Apabila sebab ('illat) yang dikemukakan oleh para ulama itu kita perhatikan, niscaya kita dapat memasukkan zakat perdagangan ke dalam zakat harta yang nyata, jika barang dagangan itu diketahui benar untuk diperdagangkan seperti barang yang terdapat di sebuah toko atau koperasi. (Shiddieqy, 1999)

c) **Syarat Wajib Membayar Zakat**

Syarat Wajib Membayar Zakat adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang akan mengeluarkan zakat. Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut.

1) Beragama Islam

Zakat hanya diwajibkan bagi orang yang beragama Islam saja. Jadi seseorang yang tidak beragama Islam tidak wajib membayar zakat. Jika

ada orang yang tidak beragama Islam ikut mengeluarkan zakat hal itu dinamakan sumbangan atau hadiah, tetapi bukan zakat.

2) Merdeka (bukan budak)

Hamba sahaya (budak) tidak wajib mengeluarkan zakat, kecuali zakat fitrah, sedangkan tuannya wajib mengeluarkannya.

3) Harta Milik Sendiri

Harta benda yang akan dizakati harus milik sendiri bukan milik orang lain.

4) Cukup Haul

Cukup Haul maksudnya harta benda tersebut dimiliki genap setahun. Dalam tanggalan hijrah 1 tahun terdiri dari 354 hari, sedangkan menurut tanggalan masehi 1 tahun terdiri dari 356 hari.

5) Cukup Nisab

Cukup Nisab artinya harta tersebut telah mencapai ukuran minimal atau jumlah tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan syara. Sedangkan harta yang tidak sampai nisabnya terbebas dari zakat. (Mulyono, 2012)

d) Muzakki dan Mustahiq

1) Muzakki

Orang yang wajib berzakat disebut muzakki, Telah disepakati oleh umat Islam bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim, merdeka, dewasa yang berakal, yang memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan syarat tertentu. (Rais, 2009)

2) Mustahiq

Orang-orang yang berhak mendapatkan zakat atau disebut sebagai ashnaf juga sudah ditentukan dalam Al-Qur'an, yaitu dengan dasar firman Allah swt. dalam QS.At-Taubah: 60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ
﴿٦٠﴾

Artinya :

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Berdasarkan ayat tersebut, zakat harus disalurkan kepada para mustahik yang uraiannya sebagai berikut : (Mulyono, 2012)

- 1) Fakir dan miskin, yaitu orang yang tidak mempunyai penghasilan sama sekali, atau memiliki penghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan keluarga.
- 2) Amil, yaitu orang yang bekerja untuk kepentingan zakat yang berkaitan dengan mengurus zakat, mencatat dan menadminitrasikan, menagih zakat, melakukan sosialisasi, dan mendistribusikan zakat.
- 3) Mualaf, yaitu orang yang baru masuk Islam dan masih dianggap lemah imannya, sehingga perlu diberikan zakat agar bertambah kesungguhannya dalam Islam. Pada saat sekarang, dana zakat untuk mualaf dapat diberikan untuk lembaga dakwah atau pun untuk training keislaman.
- 4) Untuk memerdekakan budak, yaitu untuk memerdekakan budak belian dan menghilangkan segala bentuk perbudakan.

- 5) *Gharimin*, yaitu orang yang berutang dan sama sekali tidak melunasi utangnya. Utang yang dimaksud adalah utang untuk kebaikan dan kemaslahatan diri dan keluarganya, atau pun utang untuk kemaslahatan orang lain.
- 6) *Fi sabilillah*. Pada zaman Rasulullah saw. golongan yang termasuk fi sabilillah adalah para sukarelawan perang yang tidak mempunyai gaji tetap. Untuk saat ini, sebagian ulama membolehkan memberi zakat tersebut untuk membangun masjid, lembaga pendidikan, perpustakaan, pelatihan da'i, menerbitkan buku, majalah, brosur, ataupun membangun mass media.
- 7) *Ibnu Sabil*, yaitu orang yang dalam perjalanan dan terputus bekalnya dalam perjalanan. Untuk saat ini, pemberian dana untuk ibnu sabil bisa juga diserahkan kepada musafir yang mengadakan perjalanan yang dianjurkan agama, seperti silaturahmi, study tour pada objek yang bermanfaat, atau untuk beasiswa kepada orang yang terputus pendidikannya karena ketiadaan dana.

e. Kepercayaan muzakki

(Jam, 2010) , teori agency telah diaplikasikan ke dalam berbagai tipe dan struktur organisasi. Dalam kaitannya lembaga zakat, terdapat hubungan keagenan antara muzakki dan pengelola. Muzakki adalah principal yang mendelegasikan kepercayaannya kepada pengelola lembaga zakat sebagai agent. Agent kemudian memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan periodik sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Muzakki memiliki hak untuk mengetahui pertanggung jawaban aliran dana zakat, infaq, sedekah dan sumbangan keagamaan lainnya yang mereka investasikan terdistribusi sekalipun muzakki tidak memiliki kepentingan atas saldo dana lembaga zakat di akhir

tahun karena tidak ada balasan investasi yang mereka harapkan seperti pembagian dividen atau lainnya.

2. Faktor-faktor Penentu Perilaku Membayar Zakat

Perilaku membayar zakat adalah suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan muzakki dalam membayarkan zakat nya, kemudian (Bilson, 2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen mulai dari konteks yang lebih luas sampai lebih sempit adalah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor personal, faktor psikologis. Konsumen yang dimaksud adalah orang yang berzakat (muzakki).

a. Faktor kebudayaan

Kebudayaan meliputi nilai, persepsi, preferensi, agama dan perilaku. Zakat merupakan salah satu kebudayaan dalam Islam, sehingga keputusan membayar zakat harus disertai dengan nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku yang mempuni. (Bilson, 2008)

b. Faktor sosial

Faktor sosial seperti Kelompok Acuan, Keluarga, Peran, Kebutuhan Sosial dan Status Sosial. Merupakan acuan dalam berinteraksi untuk mencapai tujuan individu atau bersama. Dalam zakat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran sosial masyarakat terkait pengetahuan berzakat agar lebih sadar akan hikmah dan manfaat dalam menunaikan zakat. (Bilson, 2008)

c. Faktor personal

Sebagai karakteristik pribadi seseorang meliputi, Usia dan tingkat kehidupan, Jabatan, Keadaan perekonomian, Gaya hidup. Kepribadian juga dapat mempengaruhi keputusan membayar zakat, dalam hal ketaatan (tingkat ibadah) seseorang, kepercayaan diri (keyakinan) dan kemampuan bersosialisasi. (Bilson, 2008)

d. Faktor psikologis

Faktor psikologis bagian dari pengaruh lingkungan dimana ia tinggal dan hidup pada waktu sekarang. Dapat dipengaruhi oleh Motivasi. Dalam membayar zakat dibutuhkan kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan kepercayaan diri. Jika sudah merasa terpuaskan maka kebutuhan tadi tidak akan menjadi motivator dalam hal membayar zakat. (Bilson, 2008)

Spesifikasi faktor-faktor penentu perilaku membayar zakat adalah :

a. Faktor Kredibilitas

Menurut Hardjana (2008) Kredibilitas perusahaan akan menentukan tingkat efektivitas komunikasinya, karena mengandung intensitas makna relational dan berfungsi sebagai kerangka pemahaman komunikasi bila dipandang dari kepentingan khalayaknya. Kredibilitas perusahaan tampil sebagai citra perusahaan di benak konstituensinya. Perusahaan yang dimaksud adalah lembaga. Tingkat kepercayaan Lembaga Amil Zakat di mata muzakki.

b. Faktor Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kemampuan kita untuk mampu menjelaskan, menjawab dan mempertanggungjawabkan seluruh keputusan-keputusan dan tindak perbuatan yang kita lakukan. Akuntabilitas berkaitan dengan sikap keterbukaan (transparansi) dalam kaitan dengan cara kita mempertanggungjawabkan sesuatu di hadapan orang lain. (Tasmara, 2006). Sikap Amanah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta terhadap dana zakat yang dibayarkan dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat.

c. Kesesuaian dengan Syariah Islam

Kesesuaian dengan Syariah Islam adalah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta beroperasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam.

3. Faktor Spesifikasi dan Kriteria

- a. Faktor Kredibilitas masuk kedalam faktor sosial, yang spesifikasinya adalah indikator kebutuhan sosial. Karena kredibilitas lembaga merupakan citra utama yang harus dijaga untuk meningkatkan kepercayaan (kredibilitas) dimata muzakki ataupun calon muzakki.
- b. Faktor Akuntabilitas masuk kedalam faktor sosial yang spesifikasinya adalah indikator kebutuhan sosial. Karena dalam lembaga zakat dibutuhkan transparansi yang bisa dipertanggungjawabkan terhadap muzakki dan calon muzakki.
- c. Faktor Kesesuaian Dengan Syariah Islam masuk kedalam faktor kebudayaan. Karena didalam faktor kebudayaan terdapat indikator agama yang merupakan dasar hukum lembaga zakat dalam melakukan tugasnya.

4. Lembaga Pengelola Zakat

A. Urgensi Lembaga Pengelola Zakat

Pelaksanaan zakat didasarkan pada firman Allah SWT yang terdapat dalam surah at-Taubah : 60,

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya :

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Juga pada firman Allah SWT dalam Surat at-Taubah : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ

لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya :

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dalam surah at-Taubah : 60 tersebut dikemukakan bawah salah satu golongan yang berhak menerima zakat (mustahik zakat) adalah orang-prang yang bertugas mengurus urusan zakat. Sedangkan dalam at-Taubah : 103 dijelaskan bahwa zakat itu diambil (dijemput) dari orang-orang yang berkewajiban untuk berzakat (muzakki) untuk kemudian diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik). Yang mengambil dan menjemput adalah para petugas ('amil). Imam Qurthubi ketika menafsirkan ayat tersebut (at-Taubah : 160) menyatakan bahwa 'amil itu adalah orang-orang yang ditugaskan untuk mengambil, menuliskan, menghitung, dan mencatatkan zakat yang diambilnya dari para muzakki untuk kemudian diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Karena itu, rasulullah saw. Pernah mempekerjakan seorang pemuda dari suku Asad, yang bernama Ibnu Lutaibah, untuk mengurus urusan zakat Bani Sulaim. Pernah pula mengutus Ali bin Abi Thalib ke Yaman untuk menjadi amil zakat. Demikian pula yang dilakukan oleh para *khulafaur-rasyidin* sesudahnya, mereka selalu mempunyai tugas khusus yang mengatur masalah zakat, baik pengambilan maupun pendistribusiannya.

Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelolaan zakat, apalagi yang memiliki kekuatan hukum formal, akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain :

Pertama, untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat. *Kedua*, untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki. *Ketiga*, untuk mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat. *Keempat*, untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang islami. (Hafidhuddin, 2002)

B. Pesyaratan Lembaga Pengelola Zakat

Di dalam Al-Qur'an dikisahkan sifat utama Nabi Yusuf a.s. yang mendapatkan kepercayaan mejadi bendaharawan negara Mesir, yang saat itu Mesir terlanda musim paceklik sebagai akibat dari kemarau yang panjang. Beliau berhasil membangun kembali kesejahteraan masyarakat, karena kemampuannya menjaga amanah. Perhatikan firman-Nya dalam surah Yusuf : 55.

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ ﴿٥٥﴾

Artinya :

Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

Demikian pula sifat keamanan yang sangat menonjol dari para petugas zakat di zaman Rasulullah saw. dan pada jaman *khalifah ar-rasyidin* yang empat, menyebabkan *baitul-maal* tempat menampung zakat selau penuh terisi dengan harta zakat, untuk kemudia segera disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya. Dalam periode Daulah Bani Umayyah yang berlangsung selama hampir sembilan puluh tahun (41-127 H), tampil salah seorang khalifahny yang sangat terkenal, yaitu Umar bin Abdul Aziz (99-101 H). Dia terkenal karena kebijakan dan keadilan serta keberhasilannya dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat, termasuk keberhasilannya dalam penanganan zakat yang ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan, sehingga para petugas zakat mengalami kesulitan dalam mencari golongan fakir miskin yang mebutuhkan harta zakat tersebut. (Hafidhuddin, 2002)

Di Indonesia, berdasarkan ketentuan dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 335 Tahun 2015 tentang pedoman pemberian izin pembentukan Lembaga Amil Zakat Bab II , pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri setelah memenuhi persyaratan paling sedikit sebagai berikut :

- a. Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial atau lembaga berbadan hukum;
- b. Mendapat rekomendasi dari BAZNAS;
- c. Memiliki pengawasan syariat;

- d. Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya;
- e. Bersifat nirlaba;
- f. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat; dan
- g. Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk penelitian lapangan (*field research*), dimana data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun sifat hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal yang merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

B. Lokasi Penelitian

Ditinjau dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Jl. Prof. DR. Sardjito No.4, 001, Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret yang akan dilakukan pada minggu ke-1 sampai minggu ke-2 bulan April 2017.

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan di teliti oleh peneliti yaitu muzakki pada Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Muzakki Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta berjumlah 70 orang yang benar-benar konsisten membayar zakatnya.

Konsisten yang dimaksud adalah Muzakki yang selalu rutin membayarkan zakat nya melalui Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteirstik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Sampel yang di ambil 35 Muzakki Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan *Sampling Random* Sederhana, Sampling Random sederhana adalah Teknik Sampling yang diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi. (Sardjono, 2011)

$$n = \frac{50}{100} \times N$$

$$n = \frac{50}{100} \times 70 = 35$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

F. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu dari data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan menyebarkan kuesioner kepada responden. Metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu melalui wawancara, penyebaran kuesioner, dan observasi secara langsung kepada individu atau perseorangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala Pengukuran untuk semua indikator pada masing-masing variabel menggunakan skala Likert (skala 1 sampai dengan 4) dimulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan Sangat Setuju (SS). Skala pengukuran ini berarti bahwa jika nilainya semakin mendekati 1 maka berarti semakin tidak setuju. Sebaliknya, jika semakin mendekati angka 4 berarti semakin setuju. Secara visual bentuk pengukurannya dapat berupa gambar seperti berikut ini:

SS	S	TS	STS
1	2	3	4

H. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. (Ferdinand, 2006) Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Perilaku muzakki adalah suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan muzakki dalam membayarkan zakatnya. Yang dijadikan sebagai variabel dependen

dalam penelitian ini adalah Perilaku muzakki membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Kredibilitas (X1)
- b. Akuntabilitas (X2)
- c. Kesesuaian Dengan Syariah Islam (X3)

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel penelitian harus dapat diukur menurut skala ukuran yang lazim digunakan. Perilaku muzakki adalah suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan muzakki dalam membayarkan zakatnya. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian:

- a. Kredibilitas (X1)
- b. Akuntabilitas (X2)
- c. Kesesuaian Dengan Syariah Islam (X3)
- d. Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta (Y)

I. Instrumen Penelitian Yang Digunakan (Kuisisioner)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner yang akan di sebarakan kepada responden atau muzakki Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya, dengan menggunakan alat analisis statistik. Pengolahan data dengan analisis kuantitatif melalui beberapa tahap.

2. Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas biasanya digunakan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (*content validity*) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur. (Ferdinand, 2006). Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah :

1. Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung tidak positif serta r hitung $< r$ tabel maka variabel tersebut tidak valid.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukuran adalah konsistensi atau tidak berubah-ubah.

Penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas *Interbal Consistency*. Teknik *Interbal Consistency* merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan dari data yang diperoleh dianalisis dengan tertentu. Dalam penelitian ini jawaban kuesioner yang diperoleh dari kuesioner bersifat berjenjang atau tidak bersifat dikotomi (mempunyai dua alternatif jawaban), sehingga akan digunakan teknik pengujian dengan metode *Alpha Cronbach*. perhitungan *Alpha Cronbach* dapat menggunakan alat bantu program komputer yaitu *SPSS for Windows 17*

dengan menggunakan model Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,600. (Ghozali, 2009)

4. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linear dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas

a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai VIF berada dikisaran 1 serta tidak lebih dari 10.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heterokedasitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-*standardized* (Ghozali, 2009):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi. Menurut (Ghozali, 2009) model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Model dikatakan baik jika tidak terdapat masalah autokorelasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson (DW)*. Jika nilai D lebih

kecil dari DL atau lebih besar dari (4-DL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. (Algifari, 2000)

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu perilaku muzakki membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta. Rumus matematis dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots$$

Keterangan : Y = perilaku muzakki membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = kredibilitas

X₂ = akuntabilitas

X₃ = kesesuaian dengan Syariah Islam.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta

Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia - IZI - dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan (*spin-off*) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan, 10 November 2014.

Alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui *positioning* lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektifitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% *shariah compliance* sesuai sasaran *ashnaf* dan *maqashid* (tujuan) syariah. (izi.or.id, 2017)

Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di tanah air melalui Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 tahun 2011. Dengan merujuk kepada undang-undang tersebut dan peraturan pemerintah turunannya, Yayasan IZI kemudian menempuh proses yang harus dilalui dan melengkapi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat. *Alhamdulillah*, setelah

melalui proses yang panjang dan berliku, kira-kira 13 bulan setelah kelahirannya sebagai yayasan, pada tanggal 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 423 tahun 2015. Tanggal tersebut menjadi momentum penting lainnya yang menandakan lahirnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya selama lebih dari 2 windu. (izi.or.id, 2017)

Tagline yang diusungnya adalah **‘memudahkan, dimudahkan’**. Berawal dari keyakinan bahwa jika seseorang memudahkan urusan sesama, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya, Insha Allah. Oleh karenanya IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahik agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat. (izi.or.id, 2017)

2. Visi dan Misi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

1) Visi

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan.

2) Misi

- a. Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
- b. Mendayagunakan dana zakat bagi mustahik dengan prinsip-prinsip kemandirian
- c. Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (academia), dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai-nilai yang dianut.

- d. Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (good governance) dan kaidah syariah
- e. Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program- program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global. (izi.or.id, 2017)

3. Program Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

1) IZI TO SUCCESS

IZI TO SUCCESS merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi yang meliputi program:

1. Pelatihan Keterampilan. Program pelatihan keterampilan kerja IZI bagi mustahiq ini yang bertujuan untuk memberikan keterampilan softskill dan hardskill berupa menjahit, Tata Boga, mencukur, dan memijat Pijat&Bekam. Beberapa jenis pelatihan tersebut akan dikelola pada Program Inkubasi Kemandirian (PIK). Diharapkan setelah selesainya pelatihan, para peserta memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai suatu skill tertentu untuk meningkatkan kualitas hidup peserta
2. Pendampingan Wirausaha. Program pemberdayaan ekonomi yang berbasiskan pada komunitas masyarakat. Melalui program ini, IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka dalam bentuk intervensi modal dana bergulir yang di sertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin atau pendampingan. (izi.or.id, 2017)

2) IZI TO SMART

IZI TO SMART merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang pendidikan yang meliputi program:

1. Beasiswa Mahasiswa. Program ini meliputi pemberian beasiswa, pembinaan, dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga dhuafa. Tujuan yang diharapkan hadir pada program ini adalah untuk membentuk SDM yang unggul dalam budi pekerti, intelektualitas, dan kecerdasan sosial sehingga mampu mengembangkan dan memberdayakan potensi di wilayah tempat tinggal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia lainnya melalui peran yang dapat mereka ambil di masyarakat. Para peserta program Beasiswa Mahasiswa IZI diberi peningkatan kemampuan dan pembinaan melalui kegiatan mentoring, pelatihan soft skill, kunjungan tokoh, dan pengamalan keilmuan masing-masing melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.
2. Beasiswa Pelajar. Program yang bertujuan meningkatkan angka partisipasi sekolah, khususnya bagi para siswa unggul. Program ini terdiri atas pemberian bantuan biaya pendidikan dan pembinaan bagi para siswa binaan IZI. Program ini juga akan melakukan upaya pembentukan karakter unggul seperti jujur, tanggung jawab, peduli, disiplin, percaya diri, dan berani. Para peserta Beasiswa Pelajar mendapatkan pemenuhan kebutuhan uang sekolah, alat tulis, seragam serta Pendampingan spiritual dan akademik
3. Beasiswa Penghafal Qur'an. Program beasiswa Penghafal Qur'an IZI merupakan program yang memberikan beberapa fasilitas program kepada para penerima beasiswa berupa biaya hidup, biaya transportasi, biaya sarana dan prasarana dalam menghafal Al Qur'an, dan biaya pendidikan. (izi.or.id, 2017)

3) IZI TO FIT

IZI TO FIT merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang kesehatan yang meliputi program:

1. Rumah Singgah Pasien. IZI menyediakan layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien dari luar JABODETABEK untuk tinggal sementara selama dalam berobat jalan ke rumah sakit yang menjadi rujukan nasional di Jakarta; RSCM, RS Dharmais/RS Harapan Kita. Layanan ini diberikan pasien dan keluarga fakir miskin yang tidak mampu dalam pembiayaan hidup tinggal karena mahal biaya sewa tempat tinggal (kontrakan) di Jakarta untuk menunggu selama waktu pengobatan. IZI juga menyediakan layanan ambulace antar pasien ke RS rujukan dan konsultasi perawatan selama di rumah singgah.
2. Layanan Kesehatan Keliling. Program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara terpadu (berbagai program kesehatan disatukan dalam paket bersama) dan dikemas secara populis, yang dilaksanakan secara cuma-cuma bagi masyarakat fakir miskin yang tempat tinggalnya jauh dari akses pelayanan kesehatan/klinik peduli. Layanan Kesehatan IZI ini dikemas dalam beberapa paket, yaitu Prosmiling kesehatan ibu, anak, gigi mata, medical check up, dan goes to school.
3. Layanan Pendampingan Pasien. IZI menyediakan layanan khusus bagi orang sakit dalam bentuk;
 - Santunan langsung adalah pemberian santunan langsung kepada pasien baik berupa dana atau lainnya sesuai ketentuan dan kebutuhan untuk sembuh

- Pendampingan adalah proses pendampingan/ fasilitator pasien dalam mengurus layanan kesehatan atau pemberian bantuan secara berkala (konsultasi perawatan penyakit).

Pada program Layanan Pendampingan Pasien, disediakan pula Layanan ambulance gratis. (izi.or.id, 2017)

4) IZI TO IMAN

IZI TO IMAN merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang dakwah yang meliputi program:

1. Dai Penjuru Negeri. Program Dai Penjuru Negeri adalah program Dakwah IZI kepada masyarakat muslim di daerah rawan bencana alam dan dhuafa di Indonesai dengan mengirimkan Dai untuk melakukan aktivitas pendampingan masyarakat berupa pembinaan Iman dan Islam melalui program pembinaan dan kajian rutin bagi masyarakat desa setempat.
2. Bina Muallaf. IZI melakukan program bina muallaf dalam bentuk pemberian pembinaan yang rutin kepada muallaf dalam rangka penguatan keyakinan dan keimanan mereka serta memberikan santunan kepedulian kepada para muallaf. Sasaran wilayah muallaf difokuskan pada daerah dhuafa yang rawan kristenisasi. (izi.or.id, 2017)

5) IZI TO HELP

IZI TO HELP merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang Layanan Sosial yang meliputi program:

1. Laa Tahzan (Layanan Antar Jenazah). Laa Tahzan adalah layanan yang dibutuhkan berkaitan jenazah, seperti :
 - Layanan Pra Kejadian adalah pelayanan yang diberikan untuk mempersiapkan umat Islam dalam pengurusan jenazah berupa pemberian materi dan pelatihan/training.

- Layanan Saat Kejadian adalah pelayanan yang diberikan saat kejadian setelah berupa pemandian, pengkafanan, pengantaran, dan pemakaman jenazah
- Layanan Pasca Kejadian adalah pelayanan yang diberikan pasca proses pengeloaan terhadap terhadap jenazah berupa konsultasi dan penghitungan warisan.

Bentuk Layanan lainnya yang IZI berikan yaitu kepada mustahik yaitu berupa Ambulance gratis dan layanan Pengurusan (Prosesi) Jenazah serta adanya program Pelatihan Pengurusan Jenazah

2. Peduli Bencana. IZI Peduli Bencana merupakan perpaduan dari beberapa aktivitas Manajemen Resiko Bencana yang meliputi program mitigasi, rescue dan rehabilitasi. Program mitigasi adalah program penanganan bencana dengan pola pemberian pelatihan / pendampingan dalam tindakan pencegahan dan reaksi cepat saat terjadi bencana. Pada program rescue, aktivitas kesigapan IZI dalam penanganan bencana yang tengah terjadi, seperti Evakuasi Korban, Dapur Air, Trauma Healing, dan Serambi Nyaman untuk pengungsi. Dan aktivitas IZI pada masa Rehabilitasi yaitu program penanganan dampak setelah bencana terjadi. Sebagai contoh adalah pembangunan cluster hunian, perbaikan fasilitas umum, dan pengadaan air. (izi.or.id, 2017)

B. Hasil Analisis Data Responden

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner pada 35 responden yang membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta. Adapun analisis deskriptif responden yang diteliti meliputi :

1. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden muzakki Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta adalah sebagai berikut :

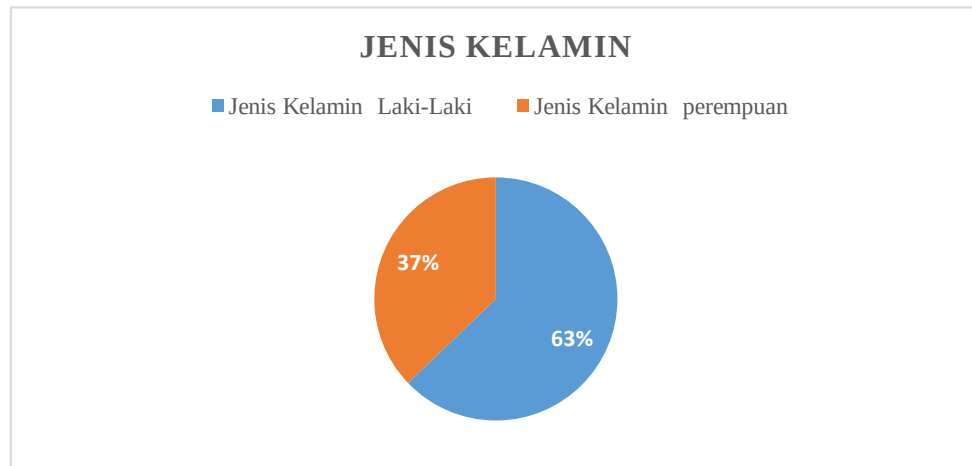
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

	Frekuensi	Persentase	Total persentase
Valid Laki-Laki	22	62.9	62.9
Perempuan	13	37.1	37.1
Total	35	100.0	100.0

Sumber data primer diolah 2017

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 35 responden yang disebarakan oleh peneliti ke muzakki yang membayar zakat tersebut dapat diketahui bahwa laki-laki yang membayar zakat yakni sebanyak 22 orang (63%), hal tersebut menjelaskan bahwa dari beberapa variabel yang ada hal tersebut bisa terkait dengan kepribadian laki-laki, Sedangkan pebandingan dengan jumlah wanita jauh yaitu hanya berjumlah 13 orang (37%).

Untuk lebih jelasnya berikut gambar 4.1 jenis kelamin responden yang dapat peniliti peroleh :



Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden

Sumber data primer diolah 2017

2. Usia Responden

Adapun data mengenai umur responden muzakki Inisiatif Zakat Indonesia Yogyakarta adalah sebagai berikut :

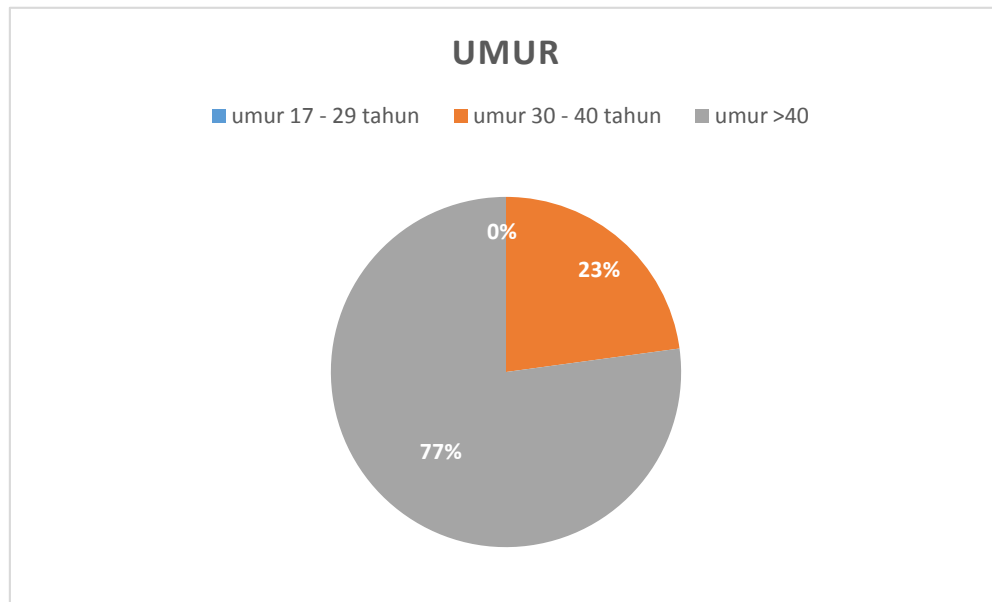
Tabel 4.2 Usia Responden

	Frekuensi	Persentase	Total persentase
Valid 17 s/d 29 tahun	0	0	0
30 s/d 40 tahun	8	22.9	22.9
lebih dari 40 tahun	27	77.1	100.0
Total	35	100.0	

Sumber data primer diolah 2017

Dari table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 35 responden yang disebarkan oleh peneliti ke muzakki yang membayar zakat tersebut dapat diketahui bahwa usia responden yang membayar zakat yakni sebanyak 8 orang (22,9%) berada di usia 30-40 tahun, sedangkan untuk usia >40 tahun sebanyak 27 orang (77,1%).

Untuk lebih jelasnya berikut gambar 4.2 jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:



Gambar 4.2 Usia Responden

Sumber data Sumber data primer diolah 2017

3. Pendidikan Responden

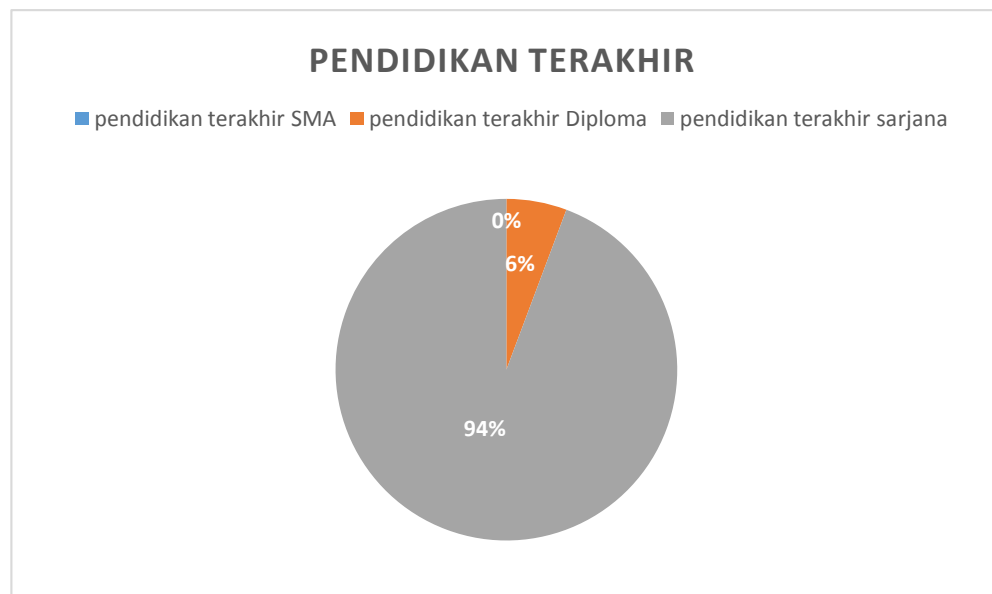
Adapun data pendidikan terakhir mengenai muzakki Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Pendidikan Responden

		Frekuensi	Persentase	Total persentase
Valid	SMA	0	0	0
	Diploma	2	5.7	5.7
	Sarjana	33	94.3	100.0
	Total	35	100.0	

Sumber data primer diolah 2017

Dari table 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 35 responden yang disebarkan oleh peneliti ke muzakki yang membayar zakat tersebut yakni sebanyak 2 orang (5,7%) lulusan Diploma, dan untuk muzakki lulusan dari Sarjana sebanyak 33 orang (94,3%). Untuk lebih jelasnya berikut gambar 4.3 pendidikan terakhir responden yang dapat peneliti peroleh:



Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir

Sumber data primer diolah 2017

4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan muzakki Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Pekerjaan Responden

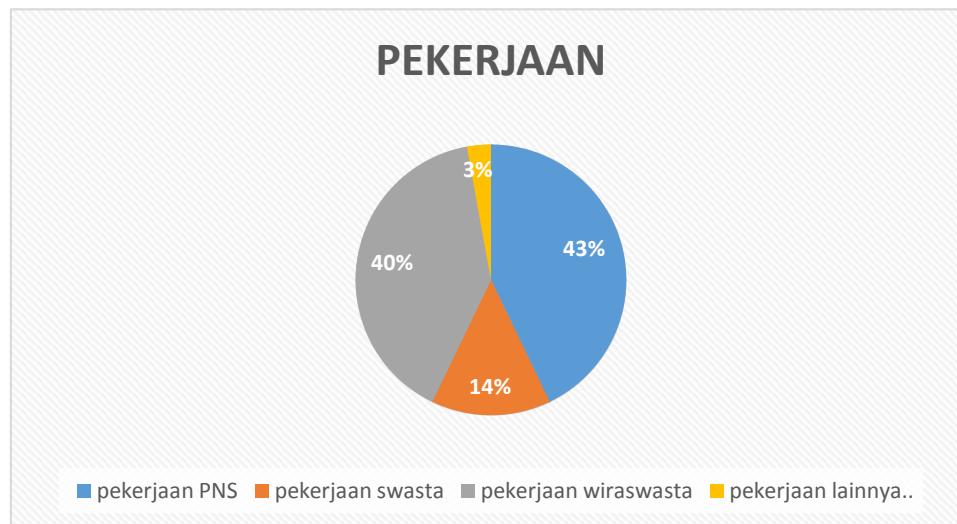
		Frekuensi	Persentase	Total persentase
Valid	PNS	15	42.9	42.9
	swasta	5	14.3	57.1

wiraswasta	14	40.0	97.1
Lainnya	1	2.9	100.0
Total	35	100	

Sumber data primer diolah 2017

Dari table 4.4 diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan 35 responden yang disebarkan oleh peneliti kepada muzakki yang membayar zakat tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan muzakki yang membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta sebanyak 15 orang (42,9%) merupakan PNS, sedangkan yang bekerja di perusahaan swasta sebanyak 5 orang (14,3%), untuk yang menjadi wiraswasta sebanyak 14 orang (40%), dan untuk pekerjaan lainnya 1 orang (2,9%).

Untuk lebih jelasnya berikut gambar 4.4 pekerjaan responden yang dapat peneliti peroleh :



Gambar 4.4 Pekerjaan Responden

Sumber data primer diolah 2017

C. Uji Instrumental

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas biasanya digunakan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (*content validity*) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur. (Ferdinand, 2006)

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji validitas ini adalah 10% dengan memiliki nilai r tabel sebesar 0.2826 untuk sampel 35 responden. Tiap item pertanyaan dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

a. Variabel Kredibilitas

Hasil uji Validitas pada Variabel Kredibilitas bisa dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas pada Variable Kredibilitas

No. Item	Koef. Korelasi	r tabel	Keterangan
1	0,818	0,2826	Valid
2	0,878	0,2826	Valid
3	0,870	0,2826	Valid
4	0,707	0,2826	Valid

Sumber : Data Primer dengan uji statistik

b. Variabel Akuntabilitas

Hasil uji Validitas pada Variabel Akuntabilitas bisa dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas pada Variable Akuntabilitas

No. Item	Koef. Korelasi	r tabel	Keterangan
1	0,815	0,2826	Valid

2	0,878	0,2826	Valid
3	0,872	0,2826	Valid
4	0,925	0,2826	Valid

Sumber : Data Primer dengan uji statistic

c. Variabel Kesesuaian dalam syariah islam

Hasil uji Validitas pada Variabel Kesesuaian dalam syariah islam bisa dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas pada Variable Kesesuaian dalam Syariah Islam

No. Item	Koef. Korelasi	r tabel	Keterangan
1	0,890	0,2826	Valid
2	0,922	0,2826	Valid
3	0,883	0,2826	Valid
4	0,806	0,2826	Valid

Sumber : Data Primer dengan uji statistic

d. Variabel Perilaku Muzakki membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

Hasil uji Validitas pada Variabel Perilaku Muzakki membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) 4.8

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas pada Variabel Perilaku Muzakki Membayar Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

No. Item	Koef. Korelasi	r tabel	Keterangan
1	0,606	0,2826	Valid
2	0,657	0,2826	Valid
3	0,714	0,2826	Valid

4	0,484	0,2826	Valid
---	-------	--------	-------

Sumber : Data Primer dengan uji statistik

Dari tabel 4.5 – 4.8 diatas menunjukkan hasil uji validitas pada setiap item pertanyaan pada masing-masing memiliki r hitung $>$ r tabel (r tabel = 0,2826), maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas penting untuk dilakukan agar didapatkan instrument yang memiliki konsistensi dan kemantapan. Hasil uji realibilitas pada pertanyaan yang valid yaitu 35 item pertanyaan dihasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.952 yang menunjukkan bahwa kuesioner penelitian tersebut merupakan instrumen penelitian yang sangat handal (*reliable*) dimana kuesioner tersebut mampu mengukur hal yang sama secara konsisten

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

Nilai cronbach alpha	Tabel r
0,905	0,2826

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel pertanyaan mempunyai nilai Cronbach Alpha $>$ 0,2826 maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan dari kelima dimensi adalah reliabel. Instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $>$ 0,2826.

D. Regresi Liniear Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat diketahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun model statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Perilaku Muzakki Membayar Zakat
 a : Konstanta
 b1 : Koefisien Regresi Variabel kredibilitas
 X1 : Variabel kredibilitas
 b2 : Koefisien Regresi variabel akuntabilitas
 X2 : Variabel akuntabilitas
 b3 : Koefisien Regresi variabel kesesuaian dengan syariah islam
 X3 : Variabel kesesuaian dengan syariah islam
 e : Standar Error

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer pada program SPSS 20 diperoleh hasil yang tercantum dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	4.749	7.057	0,000
Kredibilitas	0,182	0,874	0,389
Akuntabilitas	-0,438	-2.427	0,021
Kesesuaian Dengan Syariah islam	0,628	3.432	0,002

Sumber : Data Primer dengan uji statistik

Berdasarkan tabel di atas hasil pengolahan data pada Tabel kolom Unstandardized Coefficients bagian diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,749 + 0,182 X_1 - 0,438 X_2 + 0,628 X_3 + e$$

- Y : Perilaku Muzakki Membayar Zakat
 a : Konstanta
 b1 : Koefisien Regresi Variabel kredibilitas

- X1 : Variabel kredibilitas
- b2 : Koefisien Regresi variabel akuntabilitas
- X2 : Variabel akuntabilitas
- b3 : Koefisien Regresi variabel
- X3 : Variabel akuntabilitas
- e : Standar Error

Dari model ini kemudian diuji parsial setiap variabel X-nya, apakah signifikan terhadap variabel Y-nya. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap variabel X signifikan atau berpengaruh terhadap variabel Y, agar model yang dibuat adalah model yang terbaik. Model yang didapat menunjukkan, dengan menggunakan analisis regresi berganda melalui metode enter, maka didapatkan model $Y = 4,749 + 0,182 - 0,438 X_2 + 0,628 X_2 + e$. Jika dilihat dari nilai signifikansi pada tabel 4.10, variabel kredibilitas mempunyai nilai signifikansi lebih dari alpha (0,05). Maka dari itu, variabel kredibilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki membayar zakat (Y).

1. R Square (koefisien determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) yang dalam kasus ini variabel yang signifikan yaitu variabel akuntabilitas dan variabel kesesuaian dalam syariah islam terhadap variabel terikat (Y) yaitu membayar zakat, atau dalam kasus ini bisa diartikan kepercayaan dalam membayar zakat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11 Tabel R Square

R Square
0,381

Sumber : Data Primer dengan uji statistik

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien Determinasi orang membayar zakat Secara keseluruhan diketahui bahwa kontribusi dari dua variabel yaitu variabel akuntabilitas dan variabel kesesuaian dalam syariah islam dalam menjelaskan variabel membayar zakat adalah sebesar 0,381 atau 38,1%. Sisanya yaitu 0,619 atau 61,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

2. Uji Korelasi

Dalam penjelasan awal sudah disebutkan bahwa dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel-variabel bebas Maka sebagai langkah awal yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui dahulu apakah ada hubungan yang signifikan dari variabel-variabel tersebut atau tidak.

Tabel 4.12 Tabel Koefisien Korelasi

Varibel	sig (2-tailed)	alpha
Kredibilitas	0,035	0,05
Akuntabilitas	0,273	0,05
Kesesuaian dengan syariah islam	0,002	0,05

Sumber : Data Primer dengan uji statistik

Dilihat dari tabel diatas berdasarkan nilai signifikansi, diketahui antara Variabel Kredibilitas (X1) dengan Variabel Perilaku Muzakki Membayar Zakat (Y) nilai signifikansinya adalah $0,035 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan, Selanjutnya, antara Variabel Akuntabilitas (X2) dengan Variabel Perilaku Muzakki Membayar Zakat (Y) $0,273 > 0,05$ yang

berarti terdapat tidak korelasi yang signifikan. Terakhir, antara Variabel Kesesuaian dalam syariah islam (X3) dengan dengan Perilaku Muzakki Membayar Zakat (Y) nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

3. Uji T (UJI Parsial)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini, dalam hasil perhitungan statistic *Ordinary Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung. Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.13 Tabel Konstanta Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	4.749	7.057	0,000
Kredibilitas	0,182	0,874	0,389
Akuntabilitas	-0,438	-2.427	0,021
Kesesuaian Dengan Syariah islam	0,628	3.432	0,002

Sumber : Data Primer dengan uji statistik

Dari tabel diatas, hasil output dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel akuntabilitas sebesar -0,367, untuk variabel kesesuaian syariah islam sebesar 0,689, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,749 + 0,182 X_1 - 0,438 X_2 + 0,628 X_3 + e$$

Dalam uji T dilihat nilai t atau nilai signifikansi (sig). nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t table atau nilai alpha. Jika t hitung > dari t table maka tolak H0, atau jika nilai signifikansi < alpha (0,05), maka tolak H0, Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14 Tabel Uji Parsial

Model	Hipotesis	Tingkat Sig.	Statistik Uji	Keputusan	Kesimpulan
Constanta	$H_0 : \beta_0 = 0$ (konstanta tidak signifikan) $H_1 : \beta_0 \neq 0$ (konstanta signifikan)	$\alpha = 0.05$	$Sig. = 0,000 < \alpha$	Tolak H_0 jika $Sig. < \alpha$	konstanta signifikan
Kredibilitas	$H_0 : \beta_0 =$ koefisien regresi X_1 tidak signifikan $H_1 : \beta_1 =$ koefisien regresi X_1 signifikan	$\alpha = 0.05$	$Sig. = 0.389 > \alpha$	Gagal Tolak H_0 jika $Sig. < \alpha$	Koefisien regresi Kredibilitas tidak signifikan.
akuntabilitas	$H_0 : \beta_0 =$ koefisien regresi X_2 tidak signifikan $H_1 : \beta_1 =$ koefisien regresi X_2 signifikan	$\alpha = 0.05$	$Sig. = 0.021 < \alpha$	Tolak H_0 jika $Sig. < \alpha$	koefisien regresi akuntabilitas signifikan.
Kesesuaian dalam syariah islam	$H_0 : \beta_0 =$ koefisien regresi X_3 tidak signifikan $H_1 : \beta_1 =$ koefisien regresi X_3 signifikan	$\alpha = 0.05$	$Sig. = 0.002 < \alpha$	Tolak H_0 jika $Sig. < \alpha$	koefisien regresi Kesesuaian dalam syariah islam signifikan.

Sumber : Data Primer dengan uji statistik

Dari hasil uji parsial atau uji t, ada satu variabel yang tidak signifikan, yaitu variabel kredibilitas. Nilai signifikansi dari variabel kredibilitas adalah 0,389 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Artinya, gagal tolak H_0 atau variabel kredibilitas tidak berpengaruh terhadap variabel kepercayaan muzakki membayar zakat (Y).

Dikarenakan variabel kredibilitas tidak signifikan, maka variabel tersebut tidak digunakan.

Tabel 4.15 Tabel Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	4,941	7,795	0,000
Akuntabilitas Kesesuaian Dengan Syariah islam	-0,367	-2,286	0,021
	0,689	4,074	0,000

Diperoleh model regresi $Y = 4,941 - 0,367X_2 + 0,689X_3$, setiap variabel x berpengaruh terhadap variabel y. artinya model yang ada adalah model terbaik. Model ini dapat diinterpretasikan, nilai konstanta sebesar 4,941 artinya jika nilai akuntabilitas dan nilai kesesuaian dalam syariah islam tidak mengalami penambahan atau pengurangan atau sama dengan nol, maka memberikan dampak membayar zakat sebesar nilai konstanta yaitu 4,941.

Nilai koefisien variabel akuntabilitas sebesar - 0,367. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai akuntabilitas maka nilai kepercayaan orang untuk membayar zakat akan berkurang sebesar 0,367 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap atau nol.

Nilai koefisien nilai kesesuaian dalam syariah islam terhadap orang yang membayar zakat sebesar 0,689, ini menunjukkan bahwa bahwa setiap naik satu satuan nilai kesesuaian dalam syariah islam, maka akan meningkatkan nilai kepercayaan orang yang membayar zakat sebesar 0,689 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang baik dan tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *BLUE (best linear unbiased estimator)*, dengan melakukan beberapa uji asumsi yaitu asumsi residual berdistribusi normal, multikolinearitas, heteroskedastitas, dan autokorelasi.

Tabel 4.16 Tabel Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardi zed Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B			Tolerance	VIF
(Constant)	0.701	7.795	0,000		
Akuntabilitas	0.058	-2.286	0,029	0.404	2.475
Kesesuaian Dengan Syariah Islam	-0.037	4.074	0,000	0.404	2.475

Sumber : Data Primer dengan uji statistik

Untuk mengetahui apakah data atau model terjadi gejala *Multikolinearitas* atau tidak, dapat diketahui dengan melihat pada kolom VIF atau *Tolerance*. Dalam kasus kali ini, tidak terjadi gejala Multikolinearitas, karena setiap nilai *VIF* dalam variabel lebih kecil 10.00 atau nilai *Tolerance* lebih besar 0.10. Berdasarkan nilai *VIF* dan *Tolerance* pada gambar 3.3.1,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *Multikolinearitas* karena nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10 pada masing-masing variabel.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara pengganggu masing-masing bebas saling berhubungan. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Tabel Autokorelasi

Durbin-Watson
2.060

Sumber : Data Primer dengan uji statistik

Pengujian terhadap gejala *autokorelasi* dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung dan nilai *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* hitung yang didapatkan sebesar 2,060. Nilai *Durbin Watson* dilihat dari tabel *Durbin Watson*, DL sebesar 1.2833 dan DU sebesar 1.6528. Jika nilai $D < DL < 4-DU$, maka tolak H_0 . Hasil dari uji autokorelasi adalah $1,6528 < 2060 < 2,1971$, artinya tolak H_0 atau tidak terjadi autokorelasi antar residual.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji Heterokedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

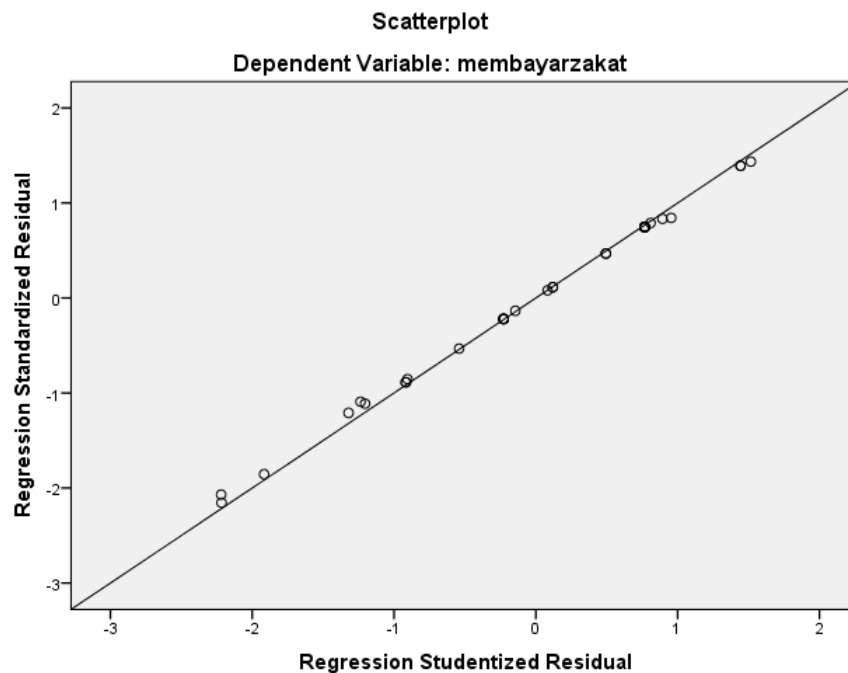
Tabel 4.18 Tabel Heteroskedestisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	2.072	0.046
Akuntabilitas	0.678	0.503
Kesesuaian Dengan Syariah Islam	-0.414	0.682

Sumber : Data Primer dengan uji statistic

Berdasarkan tabel 4.26 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebesar 0,503 dan variabel kesesuaian dalam syariah islam sebesar 0,682, lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas pada dua Variabel independent tersebut.

4. Uji Normalitas



Gambar 4.5 Gambar Scatterplot Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel akuntabilitas dan variabel kesesuaian dalam syariah islam keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dari *scatter plot* dapat dilihat bahwa data satu garis lurus masih dalam variansi yang sama. Artinya, residual yang ada berdistribusi normal. Untuk pembuktian maka dapat dilihat di tabel 4.19

Tabel 4.19 Tabel Normalitas

	Unstandardized Residual
N	35
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,282

Dalam pengujian normalitas, data berdistribusi normal jika nilai asymp. Signifikansi lebih besar dari nilai alpha. Dari Tabel 4.19 menunjukkan nilai Asymp. Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,282 lebih besar dari pada nilai alpha (0,05), yang berarti data berdistribusi normal.

F. Pembahasan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan muzakki membayar zakat

a. Faktor Akuntabilitas

Dari hasil pengujian terhadap 35 responden menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki koefisien $-0,367$ yang artinya apabila variabel akuntabilitas sebesar satu-satuan, maka perilaku kepercayaan muzakki akan bertambah atau naik sebesar $-0,367$ dan sebaliknya.

Pada variabel ini peneliti berasumsi bahwa variabel akuntabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku kepercayaan muzakki membayar zakat, dan hal ini dibuktikan dari hasil pengujian yang sudah dilakukan, menunjukkan nilai t hitung $-2,286$ dan signifikansinya sebesar $0,029$ yang dibawah α $0,05$.

Apabila ditinjau dari penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Indri Yuliafitri, 2016) yang berjudul “Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat)” yang kesimpulannya variabel independen akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap loyalitas muzakki. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun, karena variabel akuntabilitas penyusun menunjukkan bahwa faktor akuntabilitas ini berpengaruh terhadap kepercayaan atau loyalitas muzakki terhadap lembaga. Alasan bertolak belakang ini dikarenakan adanya kemungkinan dari perbedaan studi kasus penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penyusun.

b. Faktor Kesesuaian Dengan Syariah Islam

Dari hasil pengujian terhadap 35 responden menunjukkan bahwa variabel kesesuaian dengan syariah islam memiliki koefisien $0,689$

yang artinya apabila variabel kesesuaian dengan syariah islam sebesar satu-satuan, maka perilaku kepercayaan muzakki akan bertambah atau naik sebesar 0,689 dan sebaliknya.

Pada variabel ini peneliti berasumsi bahwa variabel kesesuaian dengan syariah islam memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku kepercayaan muzakki membayar zakat, dan hal ini dibuktikan dari hasil pengujian yang sudah dilakukan, menunjukkan nilai t hitung 4,074 dan signifikansinya sebesar 0,000 yang dibawah alpha 0,05.

Apabila ditinjau dari penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Eka Satrio, 2016) yang berjudul “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan, Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat” yang kesimpulannya hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui lembaga amil zakat. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. hal ini dikarenakan religiusitas atau kesesuaian dengan syariah islam merupakan landasan atau dasar hukum bagi para muzakki dalam melakukan pembayaran zakat.

2. Faktor yang Paling Dominan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penyusun diketahui faktor yang paling dominan yaitu dari faktor kesesuaian dengan syariah islam, hal ini dikarenakan nilai signifikansi nya diperoleh sebesar $0,000 < 0.05$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari beberapa analisis yang sudah dijalankan oleh peneliti, dengan melihat kasus yang telah diselesaikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penyusun diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan muzakki membayar zakat yaitu faktor akuntabilitas dan kesesuaian dengan syariah islam.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penyusun diketahui bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor kesesuaian dengan syariah islam mempengaruhi kepercayaan muzakki membayar zakat melalui inisiatif zakat indoensia (IZI) yogyakarta.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan dari hasil penelitian diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan agar bermanfaat bagi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta dalam memberikan pelayanan dalam menunaikan zakatnya.

Berikut saran dibawah ini :

1. Diharapkan Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta lebih meningkatkan kredibilitasnya agar pandangan masyarakat luas atau muzaki yang belum bergabung di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta ikut bergabung untuk menuaikan zakatnya di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta.
2. Dari segi faktor, untuk penelitian selanjutnya ditambah lagi faktor-faktor pendukung lainnya yang bisa lebih menggambarkan apa saja yang mempengaruhi keputusan orang untuk membayar zakat. Bisa dalam segi faktor ekonomi atau yang lainnya.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan perilaku muzakki membayar zakat agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. N. (2015). *Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi) . Politeknik Negeri Jakarta.*
- Abdul, D. H. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Bazis/Laz Di Kota Medan (Studi Kasus : Masyarakat Kecamatan Medan Tembung). Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.3 No.4, 241.*
- Al-Albani, M. N. (2003). *Ringkasan Shahih Bukhari.* Jakarta: Gema Insani Press.
- Algifari. (2000). *Analisis Regresi Teori Kasus Dan Solusi.* Yogyakarta: BPFE.
- Bilson, S. (2008). *Panduan Riset Perilaku Konsumen.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eka Satrio, D. S. (2016). *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat . Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.*
- Fakhruddin, M. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Kepercayaan Kepada BAZNAS Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja (Studi Kasus Pekerja Di DKI Jakarta) . Universitas Diponegoro.*
- Ferdinand, A. (2006). *Metode Penelitian Manajemen .* Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: BP UNDIP.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern.* Jakarta: Gema Insani Press.
- Hardjana, A. A. (2008). *Komunikasi dalam Manajemen Reputasi Korporasi. Jurnal Ilmu Komunikasi , 10.*
- Huda, N. (2015). *Zakat Perspektif Mikro-Makro .* Jakarta: Prenadamedia Group .

- Indri Yuliafitri, A. N. (2016). *Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat)*. *Islamiconomic Jurnal Ekonomi Islam*.
 izi.or.id. (2017). Retrieved from izi.or.id: <https://izi.or.id/>
- Jam, Farooq Ahmed (2010). Agency Theory in Islamic Perspective. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*., List in ULRICH'S August 2010 Vol. 2 No. 4 tahun 2010.
- Mulyono, S. (2012). *Rukun Islam*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Rais, I. (2009). *Muzakki Dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat*. *Al-Iqtishad: Vol. I, No. 1*.
- Rouf, M. A. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rulian, N. A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Memilih Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Santika, Y. (2015). *Analisis Potensi Zakat dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Muzaki Membayar Zakat di Kota Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Sardjono. (2011). *Metode Survei Sampel*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Shiddieqy, T. M. (1999). *PEDOMAN ZAKAT*. Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA.
- Sidiq, H. A. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Terhadap Muzakki di Fakultas Agama Islam dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Supena Ilyas, D. (2009). *MANAJEMEN ZAKAT*. Semarang: Walisongo Press .
- Tasmara, T. (2006). *Spiritual Centered Leadership (Kepemimpinan Berbasis Spiritual)*. Jakarta: Gema Insani Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN KUISIONER

KUISIONER PENELITIAN

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MELALUI INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) YOGYAKARTA”

Kepada responden yang terhormat,

Saya Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sedang melakukan penelitian mengenai ***“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MELALUI INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI YOGYAKARTA)”***. Adapun kuesioner ini dibuat sebagai sarana penelitian dalam rangka pembuatan skripsi saya.

Hasil jawaban anda merupakan masukan yang sangat berharga bagi saya. Semua informasi yang diterima dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya dipergunakan untuk kepentingan akademis semata. Saya sangat menghargai kejujuran dari jawaban yang anda berikan. Atas kerjasama dan bantuannya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Pandu Wirayudha

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan

dibawah ini :

Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia yang sesuai pilihan anda.

- | | | | |
|------------------------|---|------------------------------------|--|
| 1. Jenis Kelamin | : | ☐ Laki-laki | ☐ Perempuan |
| 2. Umur | : | ☐ 17-29 th | ☐ 30-40 th ☐ > 40 th |
| 3. Pendidikan Terakhir | : | ☐ SMA | ☐ Diploma ☐ Sarjana |
| 4. Pekerjaan | : | ☐ PNS | ☐ Swasta ☐ |
| | | Wiraswasta | ☐ Lainnya.. |

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Berilah tanda (✓) pada kolom Bapak/Ibu pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :
 1 = Sangat Setuju
 2 = Setuju
 3 = Tidak Setuju
 4 = Sangat Tidak Setuju
- Lembar angket ini semata-mata bertujuan untuk memperoleh data sebagai bahan skripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan muzakki untuk membayar zakat melalui Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta.
- Mengenai jawaban yang diberikan, akan dijamin kerahasiaannya.

C. PERTANYAAN

1. Faktor Kredibilitas (X1)

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta menunjukkan kinerja yang baik sehingga layak di percaya muzakki.				
2.	Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memberikan informasi yang mudah diakses melalui website.				
3.	Petugas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memberikan sosialisasi yang baik kepada muzakki terkait zakat.				
4.	Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memiliki program-program yang memudahkan muzakki dalam menunaikan zakatnya.				

2. Faktor Akuntabilitas (X2)

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta amanah terhadap zakat yang saya titipkan.				
2.	Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memberikan informasi terkait dengan laporan keuangan.				

3.	Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memberikan informasi terkait penyaluran dana zakat.				
4.	Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memiliki laporan keuangan yang baik.				

3. Kesesuaian Dengan Syariah Islam (X3)

No	Pertanyaan	1	2	3	4
1.	Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta beroperasi dengan ketentuan-ketentuan dalam syariah Islam.				
2.	Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta mempunyai program-program yang sesuai dengan syariah Islam.				
3.	Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memberikan pelayanan kepada muzakki sesuai dengan syariah Islam.				
4.	Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta beroperasi berdasarkan ketentuan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.				

4. Perilaku Muzakki Membayar Zakat (Y)

No	Pertanyaan	1	2	3	4
----	------------	---	---	---	---

1.	Saya membayar zakat karena kewajiban sebagai umat Islam.				
2.	Saya membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta pengaruh lingkungan.				
3.	Saya membayar zakat untuk melengkapi Rukun Islam yang ke- 4.				
4.	Saya merasa nyaman membayar zakat melalui Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta karena sesuai dengan Syariat Islam.				

LAMPIRAN DAFTAR MUZAKKI

No	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	2	3	3	1
2	1	3	3	1
3	2	2	3	1
4	2	2	3	1
5	1	2	3	4
6	1	3	3	2
7	1	3	3	3
8	2	2	3	3
9	1	3	3	2
10	1	3	3	3
11	2	3	3	1
12	1	3	3	1
13	2	3	3	3
14	2	2	3	1
15	1	3	2	3
16	2	3	3	3
17	2	2	3	3
18	1	2	2	2
19	2	3	3	1
20	1	3	3	1
21	1	3	3	1
22	2	3	3	3
23	1	3	3	2
24	1	3	3	2
25	1	3	3	3
26	1	3	3	3
27	1	3	3	3
28	1	3	3	1
29	1	3	3	3
30	1	3	3	1
31	2	3	3	3
32	1	3	3	3
33	1	3	3	1
34	2	2	3	1
35	1	3	3	1

Keterangan

Jenis Kelamin :

1. Laki-laki

2. Perempuan

Pendidikan Terakhir :

1 = SMA

2 = Diploma

3 = sarjana

Pekerjaan :

1 = PNS

2 = swasta

3 = wiraswasta

4 = lainnya..

LAMPIRAN 3 PERTANYAAN FAKTOR KREDIBILITAS

Faktor Kredibilitas (X1)					
no	tanya 1	tanya 2	tanya 3	tanya 4	total
1	1	1	1	1	4
2	1	1	2	2	6
3	2	2	2	1	7
4	2	2	2	1	7
5	1	1	1	1	4
6	1	1	1	1	4
7	1	2	2	2	7
8	2	2	2	2	8
9	1	1	1	1	4
10	1	1	1	1	4
11	1	1	1	1	4
12	1	1	1	1	4
13	1	1	1	1	4
14	1	1	1	1	4
15	1	1	2	1	5
16	1	1	1	1	4
17	1	1	1	1	4
18	2	1	1	2	6
19	1	1	1	1	4
20	1	1	2	2	6
21	2	2	2	2	8
22	1	1	1	1	4
23	1	1	1	1	4
24	1	2	2	1	6
25	2	2	2	2	8
26	1	1	1	1	4
27	1	1	1	1	4
28	1	1	1	1	4
29	1	1	1	1	4
30	1	1	1	1	4
31	2	2	1	1	6
32	1	1	1	1	4
33	1	1	1	1	4

34	2	2	2	1	7
35	1	1	1	1	4

Keterangan :

Tanya 1 : Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta menunjukkan kinerja yang baik sehingga layak di percaya muzakki.

Tanya 2 : Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memberikan informasi yang mudah diakses melalui website.

Tanya 3 : Petugas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memberikan sosialisasi yang baik kepada muzakki terkait zakat.

Tanya 4 : Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memiliki program-program yang memudahkan muzakki dalam menunaikan zakatnya.

LAMPIRAN PERTANYAAN FAKTOR AKUNTABILITAS

faktor akuntabilitas (X2)					
no	tanya 1	tanya 2	tanya 3	tanya 4	Total
1	1	1	1	1	4
2	2	2	2	2	8
3	2	2	2	2	8
4	1	2	1	2	6
5	1	1	1	1	4
6	2	1	2	2	7
7	1	2	2	2	7
8	2	2	2	2	8
9	1	1	1	1	4
10	1	1	1	1	4
11	1	1	1	1	4
12	1	1	1	1	4
13	1	2	1	2	6
14	1	1	1	1	4
15	1	1	2	2	6
16	1	1	1	1	4
17	1	1	1	1	4
18	2	2	2	3	9
19	1	1	1	1	4
20	2	2	2	2	8
21	2	2	2	2	8
22	1	1	1	1	4
23	1	2	2	2	7
24	1	2	2	2	7
25	2	2	2	2	8
26	1	1	1	1	4
27	1	1	1	1	4
28	1	1	1	1	4
29	1	2	1	2	6
30	1	1	1	1	4
31	2	2	1	2	7
32	1	1	1	1	4
33	1	1	1	1	4

34	1	1	1	2	5
35	1	1	1	1	4

Keterangan :

Tanya 1 : Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta amanah terhadap zakat yang saya titipkan.

Tanya 2 : Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memberikan informasi terkait dengan laporan keuangan.

Tanya 3 : Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memberikan informasi terkait penyaluran dana zakat.

Tanya 4 : Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memiliki laporan keuangan yang baik.

LAMPIRAN PERTANYAAN FAKTOR KESESUAIAN DENGAN SYARIAH ISLAM

Faktor Kesesuaian dengan syariah Islam (X3)					
No	tanya 1	tanya 2	tanya 3	tanya 4	Total
1	1	1	1	1	4
2	1	1	2	2	6
3	1	1	2	2	6
4	1	2	2	2	7
5	1	1	1	1	4
6	1	1	1	1	4
7	2	2	2	2	8
8	2	2	2	2	8
9	1	1	1	1	4
10	1	1	1	1	4
11	1	1	1	1	4
12	1	1	1	1	4
13	2	2	1	2	7
14	1	1	1	1	4
15	2	2	2	2	8
16	1	1	1	1	4
17	1	1	1	1	4
18	2	2	2	2	8
19	1	1	1	1	4
20	2	2	2	2	8
21	1	1	2	2	6
22	1	1	1	2	5
23	1	1	1	1	4
24	2	2	2	2	8
25	2	2	2	2	8
26	1	1	1	2	5
27	1	1	1	1	4
28	1	1	1	2	5
29	1	1	1	2	5
30	1	1	1	2	5
31	2	2	2	2	8
32	1	1	1	1	4
33	1	1	1	1	4
34	1	1	1	2	5
35	1	1	1	1	4

Keterangan :

Tanya 1 : Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta beroperasi dengan ketentuan-ketentuan dalam syariah Islam.

Tanya 2 : Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta mempunyai program-program yang sesuai dengan syariah Islam.

Tanya 3 : Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta memberikan pelayanan kepada muzakki sesuai dengan syariah Islam.

Tanya 4 : Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta beroperasi berdasarkan ketentuan UU No. 23 Tahun tentang pengelolaan zakat.

LAMPIRAN 6 PERTANYAAN FAKTOR PERILAKU MEMBAYAR ZAKAT

perilaku muzakki membayartzakat (Y)					
no	tanya 1	tanya 2	tanya 3	tanya 4	Total
1	1	3	1	1	6
2	1	1	1	1	4
3	1	3	1	2	7
4	2	3	2	2	9
5	1	3	1	1	6
6	1	3	1	1	6
7	1	3	2	2	8
8	1	3	2	2	8
9	1	4	1	1	7
10	1	4	1	1	7
11	1	4	1	1	7
12	1	4	1	1	7
13	2	4	2	1	9
14	1	1	1	1	4
15	1	4	1	1	7
16	1	4	1	1	7
17	1	4	1	1	7
18	1	2	1	2	6
19	1	3	1	1	6
20	1	3	2	2	8
21	1	3	1	1	6
22	1	3	1	1	6
23	1	1	1	1	4
24	2	3	2	1	8
25	2	3	2	2	9
26	1	3	1	1	6
27	1	4	1	1	7
28	1	4	1	1	7
29	1	4	1	1	7
30	1	2	1	1	5
31	1	4	1	1	7
32	1	4	1	1	7
33	1	3	1	1	6
34	1	3	1	1	6
35	1	3	1	1	6

Keterangan :

Tanya 1 : Saya membayar zakat karena kewajiban sebagai umat islam

Tanya 2 : Saya membayar zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta pengaruh lingkungan.

Tanya 3 : Saya membayar zakat untuk melengkapi rukun islam yang ke- 4

Tanya 4 : Saya merasa nyaman membayar zakat melalui Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta karena sesuai dengan Syariat Islam.

Lampiran Analisis Data

Tabel Realibilitas

Realiblitas

Cronbach's Alpha	N
0,905	16

Uji Validitas

Uji Validitas Variabel Kredibilitas

		kredibilitas
Kredibilitas 1	Pearson Correlation	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
Kredibilitas 2	Pearson Correlation	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
Kredibilitas 3	Pearson Correlation	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35

kredibilitas 4	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
kredibilitas	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	35

Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

		akuntabilitas
Akuntabilitas 1	Pearson Correlation	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
Akuntabilitas 2	Pearson Correlation	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
Akuntabilitas 3	Pearson Correlation	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
Akuntabilitas 4	Pearson Correlation	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
akuntabilitas	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	35

Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

		Syariah islam
Syariahislam 1	Pearson Correlation	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
Syariahislam 2	Pearson Correlation	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	35
	Pearson Correlation	.883**
Syariahislam 3	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.806**
Syariahislam 4	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	1
syariahislam	Sig. (2-tailed)	
	N	35

Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

		membayar zakat
	Pearson Correlation	.606**
Membayarzakat 1	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.657**
Membayarzakat 2	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.714**
Membayarzakat 3	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
	Pearson Correlation	.484**
Membayarzakat 4	Sig. (2-tailed)	.003
	N	35
	Pearson Correlation	1
membayar zakat	Sig. (2-tailed)	
	N	35

R-square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.321	.25938

Korelasi

Correlations

		kredibilitas	akuntabilitas	syariahislam	membayar zakat
kredibilitas	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.035
	N	35	35	35	35
akuntabilitas	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.273
	N	35	35	35	35
syariahislam	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002
	N	35	35	35	35
membayar zakat	Sig. (2-tailed)	.035	.273	.002	
	N	35	35	35	35

UJI Parsial (uji T)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.749	.673		7.057	.000		
	kredibilitas	.182	.208	.208	.874	.389	.354	2.824
	akuntabilitas	-.438	.180	-.604	-2.427	.021	.322	3.106
	syariahislam	.628	.183	.824	3.432	.002	.347	2.883

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	4.941	.634		7.795	.000		
	syariahisla m	.689	.169	.903	4.074	.000	.404	2.475
	akuntabilita s	-.367	.160	-.506	-2.286	.029	.404	2.475

Uji Normalitas

	Unstandardiz ed Residual
N	35
Asymp. Sig. (2-tailed)	.282

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.175	.085		2.072	.046
	akuntabilitas	.058	.086	.187	.678	.503
	syariahislam	-.037	.090	-.114	-.414	.682

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.000 ^a	.000	-.063	.25529564	2.060